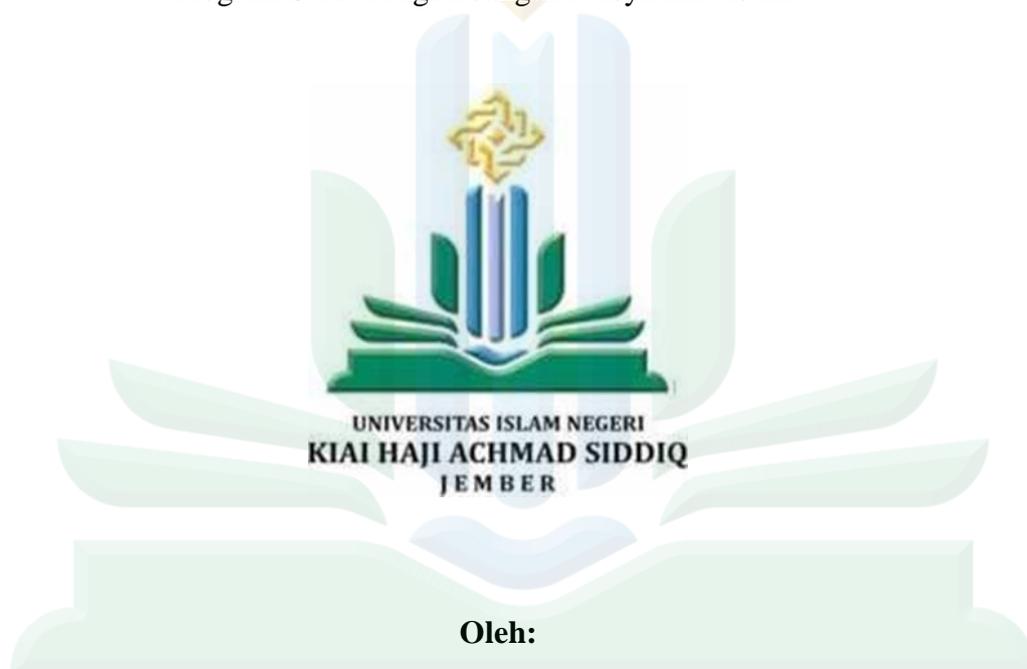


**PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS  
MAJELIS TAKLIM  
(Studi pada Pengajian Malam Ahad Bersama Warga  
Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung  
Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

**MOCH. MIFTAHUL HUDA**

**NIM: D20182007**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2024

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS  
MAJELIS TAKLIM  
(Studi pada Pengajian Malam Ahad Bersama Warga  
Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung  
Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**MOCH. MIFTAHUL HUDA**  
NIM: D20182007

Disetujui Pembimbing:



**Dr. Achmad Fathor Rosvid, S.Sos., M.Si.**  
NIP: 198703022011011014

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS  
MAJELIS TAKLIM  
(Studi pada Pengajian Malam Ahad Bersama Warga  
Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung  
Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Jum'at  
Tanggal : 27 Desember 2024

Tim penguji

Ketua

**Achmad Faesol, M.Si.**  
NIP: 198402102019031004

Sekretaris

**Ihvak Mustofa S.S., M.Li.**  
NIP: 199403032022031004

Anggota :

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si.

2. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos, M.Si.

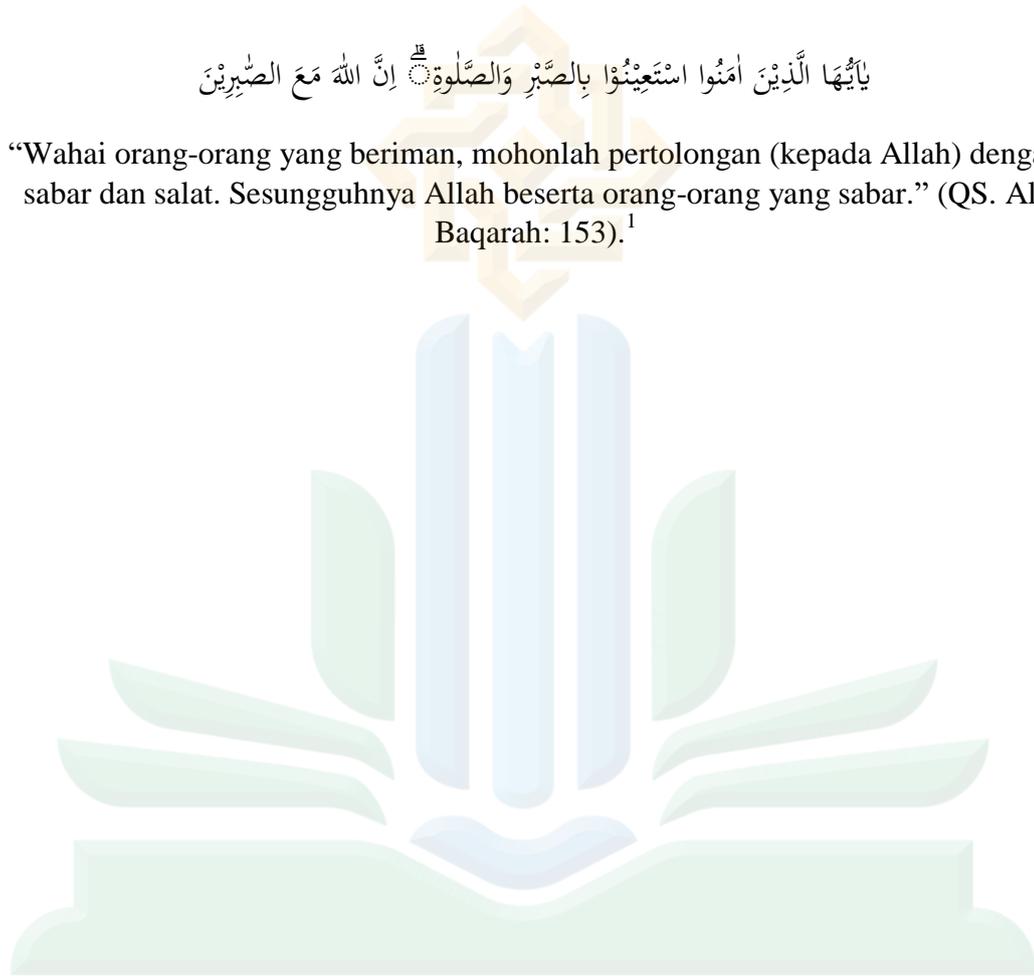
Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 153).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> NU Online, Al-Qur'an Digital, Al-Baqarah 154

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih tidak pilih kasih yang Maha Penyayang tidak pandang sayang. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mahfud dan Ibu Anis Istilah dengan penuh cinta dan perjuangan mendidik anak-anaknya, doa-doa terbaik yang mengiringi langkah kami dalam menuntut ilmu. Motivator terbaik dalam menempuh Pendidikan S1. Terima kasih sudah memberi ruang dan kepercayaan penulis untuk merajut mimpi-mimpinya.
2. Adik saya Aulia Zulviana Nur Zulaikho yang manis. Tetap semangat menempuh Pendidikan Aliyah, yakini dan tetap kuat serta tanggung jawab terhadap apa-apa yang telah kamu pilih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan yang terbaik bagi ummat-Nya. Puji syukur bagi Allah SWT atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS MAJELIS TAKLIM (Studi pada Pengajian Malam Ahad Bersama Warga Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember)”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ahmad Faesol, M.Si. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Achmad Fathor Rosyid, A.Sos., M.Si. Selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran sehingga skripsi ini selesai.

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, mendidik, serta membimbing selama penulis menempuh Pendidikan.
6. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Segenap pengurus Majelis Al-Mukhlis Ahung yang telah memberikan izin dan memberikan ilmu, pengalaman serta kemudahan dalam proses penelitian.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih pengetahuan dalam bidang pengembangan masyarakat baik bersifat teoritis maupun praktis. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun semangat penulis harapkan dari pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Jember, 25 November 2024

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Moch. Miftahul Huda**  
**NIM. D20182007**

## ABSTRAK

**Moch. Miftahul Huda, 2024:** *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi pada Pengajian Malam Ahad Bersama Warga Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember).*

**Kata kunci:** Pengembangan, Berbasis Majelis Taklim, Pengajian, Realisasi, Dusun Ajung Kulon Kabupaten Jember.

Majelis taklim merupakan lembaga dakwah yang memiliki keunikan dan kekhasan pada setiap komunitas masyarakat. Pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim merupakan langkah alternatif dalam menangani problem sosial tersebut. Kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi lebih beragam dengan diikuti pertumbuhan populasi dan perkembangan teknologi. Setiap aktifitas manusia di setiap tempat pasti ada kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan. Maka, nilai-nilai tersebut harus dikembangkan dan direalisasikan.

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana proses pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim Al-Mukhlisin di Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim Al-Mukhlisin di Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim Al-Mukhlisin di Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember 2) Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim Al-Mukhlisin di Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun pada teknik keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Kesimpulan pada skripsi ini adalah program pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlisin Ajung dilakuk secara bertahap sesuai dengan tahapan pengembangan masyarakat. Tahapan tersebut terbagi menjadi empat tahap di antaranya: tahap mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya hingga tahap memantau proses dan hasil kegiatan secara terus-menerus secara partisipatif. Adapun hasil dari pengembangan masyarakat oleh Majelis Al-Mukhlisin diantaranya: mendirikan gedung TPQ, mengembangkan UMKM, dan menyalurkan infak, shodaqoh, dan zakat.

## DAFTAR ISI

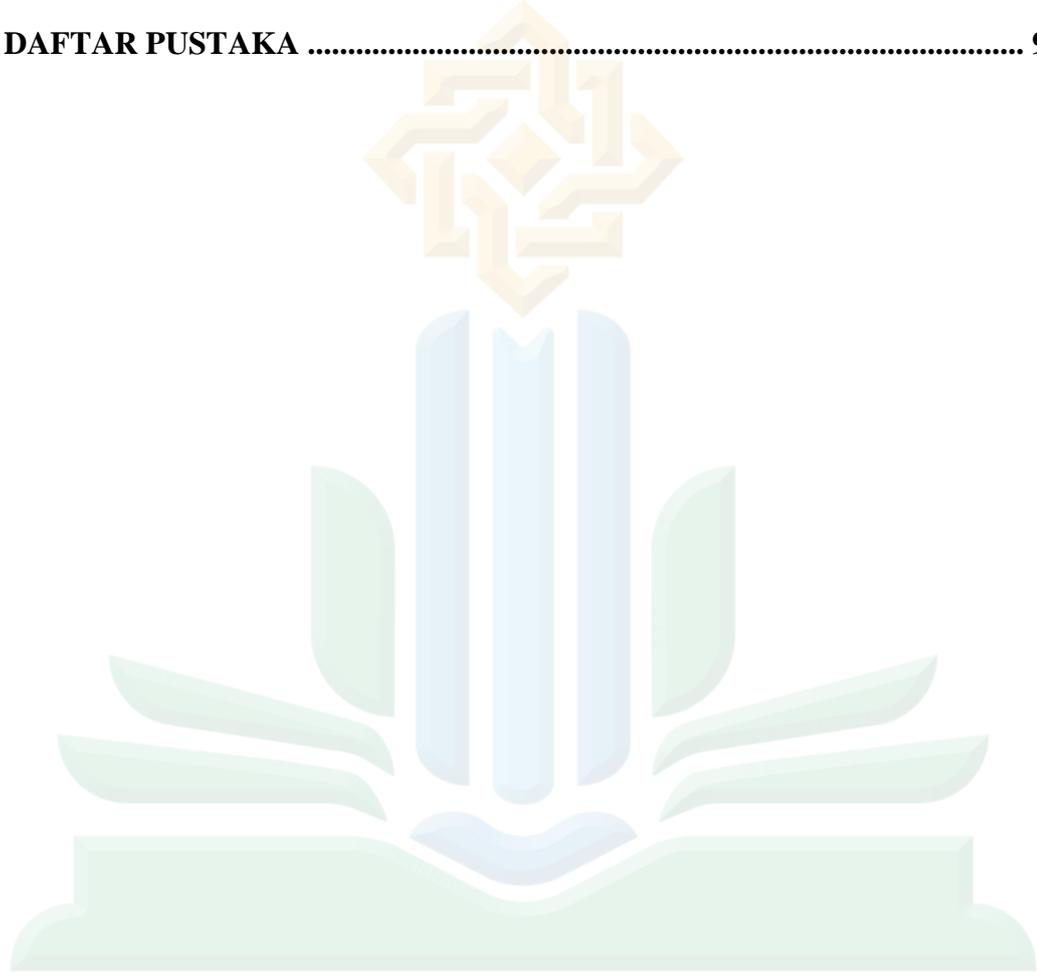
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Kontes Penenlitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitisn .....	13
E. Devinisi Istilah .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitisn Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Lokasi Penelitian .....	57
C. Subjek Penelitian .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	61
E. Analisis Data .....	64
F. Keabsahan Data .....	67
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	67
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	69
B. Penyajian dan Analisi Data .....	73
C. Pembahasan Temuan .....	84

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 91

B. Saran-saran ..... 92

**DAFTAR PUSTAKA ..... 93**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	23
3.1 Identitas Informan .....	60
4.1 Profil Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember .....	71
4.2 Struktur Organisasi Majelis Al-Mukhlisin .....	72
4.3 Sarana dan Prasarana Majelis Al-Mukhlisin .....	73
4.4 Jadwal Kegiatan Majelis Al-Mukhlisin .....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dakwah adalah proses komunikasi untuk mengembangkan ajaran Islam dengan mengundang orang lain untuk menerima ajaran Islam. Yang dimaksud dengan mengundang adalah mendorong orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku mereka sesuai dengan keinginan orang yang mengundang mereka. Dalam konteks dakwah, da'I selalu berusaha untuk mempengaruhi mad'unya. Usaha ini disebutkan dalam surat disebutkan dalam surat ketiga Al Imron: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
 لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya ; *Ini menunjukkan bahwa Anda adalah orang yang paling baik yang dilahirkan untuk manusia, peringatan yang baik dan mencegah yang buruk, dan beriman kepada Allah. Jika orang-orang yang tertulis dalam buku itu percaya, kehidupan mereka mungkin lebih baik, sebagian besar dari mereka adalah orang yang percaya.*<sup>2</sup>

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits manusia mencakup dalam dua pengertian, yaitu: 1. manusia sebagai makhluk mukallaf (bertanggung jawab) dan 2. manusia sebagai makhluk penjelmaan sang khaliq.<sup>3</sup> Manusia

<sup>2</sup> Al-Qur'an Digital For Microsoft Word

<sup>3</sup> Suhandang, 2013: 72

sebagai makhluk yang bertanggung jawab dan sebagai jelmaan sang khaliq berarti manusia diciptakan sebagai makhluk yang amar makruf nahi munkar. Amar makruf nahi munkar dapat dilakukan dengan dakwah Bil hal.<sup>4</sup>

Dakwah Bil hal adalah dakwah dengan menggunakan perbuatan atau perilaku. Dakwah bil hal merupakan upaya menghilangkan kemungkaran maupun menegakkan kebajikan sesuai dengan syariat Islam. Upaya menghilangkan kemungkaran merupakan suatu cara untuk mewujudkan kebenaran atau kebaikan digolongan manusia, dalam hal tersebut merupakan upaya penyempurnaan amar makruf nahi munkar. Amar makruf nahi munkar merupakan perbuatan yang dapat meningkatkan kualitas manusia seperti yang diajarkan dalam pengembangan masyarakat.<sup>5</sup>

Salah satu bentuk dari dakwah bil hal adalah pengembangan masyarakat. Dimana pengembangan dalam hal ini yang di inisiasi dengan nilai-nilai keagamaan. Juga yang tidak kalah penting adalah kebermanfaat dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat.

Studi tentang pengembangan masyarakat bersinggungan dengan istilah-istilah seperti: komunitas, organisasi, pengembangan, urban, rural, sosial. Pandangan tentang pengembangan masyarakat tidak hanya satu macam, namun ada banyak perspektif yang membahas tentang

---

<sup>4</sup> Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

<sup>5</sup> *Ibid*

pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan metode dan cara yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Pengembangan masyarakat adalah proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>6</sup>

Pengembangan masyarakat, suatu proses swadaya masyarakat yang terintegrasi dengan upaya pemerintah daerah, bermanfaat untuk memperbaiki kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial politik, dan budaya. Pembangunan masyarakat sangat memerlukan partisipasi masyarakat setempat karena pembangunan masyarakat tidak dapat terlaksana tanpa adanya partisipasi masyarakat setempat. Pengembangan masyarakat memiliki komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah (orang-orang lemah, tidak berdaya, dan miskin) sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya (Zubaedi, 2013: 4).<sup>7</sup>

Pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya memberi solusi anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan. Upaya pengembangan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka

---

<sup>6</sup> (KBBI V).

<sup>7</sup> Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

kita harus mengetahui karakteristik dari masyarakat tersebut. Untuk mengetahui karakteristik masyarakat, ada beberapa pendekatan yang digunakan: karakteristik pribadi (berhubungan dengan kondisi pribadi seperti jenis kelamin, umur, suku, agama,dll), karakteristik sosial ekonomi (berhubungan dengan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, posisi sosial dalam masyarakat), perilaku keinovatifan (berhubungan dengan perintis, pelopor, penganut, dll), moral ekonomi masyarakat (berhubungan dengan cara pandang dan praktik berekonomi suatu masyarakat).<sup>8</sup>

Pengembangan komunitas terdiri dari dua konsep: "pembangunan" dan "komunitas". Pembangunan adalah upaya bersama dan direncanakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Bidang pembangunan biasanya mencakup beberapa sektor, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya. Sementara itu, masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama” yakni sebuah wilayah geografi yang sama, dan masyarakat sebagai sebuah “kepentingan bersama” yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.<sup>9</sup> Pengembangan masyarakat akan berjalan ketika masyarakat dapat bersosialisasi dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Kegiatan yang dapat mempererat silaturahmi baik dalam

---

<sup>8</sup> Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

<sup>9</sup> Suharto, 2005: 39

kegiatan agama atau kegiatan sosial dengan masyarakat setempat, dapat melalui pendidikan formal ataupun non formal.<sup>10</sup>

Pemerintah menyatakan bahwa pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal seperti yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 10 bahwa “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Satuan pendidikan non formal terdiri atas Lembaga Kursus, Lembaga Pelatihan, Kelompok Belajar, Majelis Taklim dan pendidikan sejenis lainnya (Afandi, 2013: 89).<sup>11</sup>

Majelis taklim berasal bahasa Arab yaitu dari kata *مَجْلِسٌ* yang artinya tempat dan *التَّعْلِيمِ* yang artinya pengajaran. Dengan demikian majelis taklim diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>12</sup> Majelis Taklim merupakan lembaga dakwah yang memiliki keunikan dan kekhasan pada setiap komunitas masyarakat. Kehadirannya merupakan bagian dari upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keagamaan. Prinsip kebutuhan dan fungsional dari majelis

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

<sup>12</sup> Ismail, 2008: 81

taklim bagi komunitasnya menjadi perspektif yang lain dalam memahami keberadaan dan berlangsungnya suatu majelis taklim.<sup>13</sup>

Majelis taklim hadir di tengah-tengah masyarakat tentu harus mampu menjadi bagian dari sistem sosial kemasyarakatan sebagaimana dalam konteks fungsional. Ketika secara fungsional tidak mampu memerankan secara baik maka ia akan mati atau hilang, karena tidak dapat mendapat dukungan dari anggota komunitasnya. Dalam konteks ke-Indonesiaan majelis taklim dapat dipahami secara kategorik dalam beberapa segi diantaranya kelompok sosial, dasar pengikat peserta, metode kajian, dan tipe kepengurusannya. Adanya beberapa kategori tersebut menjadikan majelis taklim menjadi warna-warni. Namun demikian esensi dari keberadaan dan perannya sama yaitu menyebarkan dan menjaga nilai-nilai Islam agar tetap lestari dalam kehidupan komunitas masyarakat Islam (Kusmanto, 2013: 2-3).<sup>14</sup>

Peran majelis taklim sebagai lembaga keislaman di masyarakat sangat strategis dalam rangka kontrol sosial atau memenuhi kebutuhan lainnya di masyarakat. Walaupun tidak semua majelis taklim sepenuhnya bisa menyelesaikan persoalan makro dari kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi masih bisa berkontribusi pada wilayah mikro terutama dalam kehidupan sosial keagamaan pada komunitasnya<sup>15</sup>.

---

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

<sup>15</sup> Kusmanto ; 2013 ; 12

Untuk meningkatkan dan mengembangkan majelis taklim diperlukan berbagai usaha inovatif dan produktif sehingga majelis taklim dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan tuntutan kehidupan modern, maka keberadaan sebuah majelis taklim memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Dari sisi kelembagaan harus ada struktur organisasi, 2) Mempunyai kurikulum pembelajaran, 3) Mempunyai jamaah terdaftar, baik yang mustamiin (pendengar) maupun mutaalimin (lanjutan), 4) Mempunyai mualim (guru tetap) yang terjadwal, 5) Mempunyai berbagai kegiatan untuk mensejahterakan warga jamaahnya (Kustini, 2007: 4).<sup>16</sup>

Peran kontrol sosial oleh lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat sangat penting untuk menghadapi dinamika masalah sosial yang berkembang dalam suatu masyarakat. Lembaga sosial di Indonesia tumbuh dengan berbagai keragaman. Ada yang berkembang sebagai bagian dari kelembagaan budaya lokal, kelompok hobi dan profesi, dan kelompok keagamaan. Diantara lembaga sosial yang berlatar belakang keagamaan Islam adalah majelis taklim. Peran utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan primer masyarakat atas proses keagamaan.<sup>17</sup>

Kehadiran wadah dakwah ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan ini telah memberikan harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam

<sup>16</sup> Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

<sup>17</sup> Soetomo, 2008: 6

bidang beragama dan sosial. Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat adalah majelis taklim.

Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.<sup>18</sup> Seperti di bidang pendidikan,<sup>19</sup> ekonomi,<sup>20</sup> sosial,<sup>21</sup> budaya,<sup>22</sup> dll.

Tujuan utama terbentuknya majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Awal mula terbentuknya majelis taklim ini merupakan upaya umat Islam dalam menyebarkan dakwah Islam melalui masjid-masjid. Namun bukan hanya sekedar masjid saja, sekarang dakwah sudah banyak dilakukan di beberapa tempat, bahkan tidak hanya lewat lisan akan tetapi lewat media sosial seperti Youtube, Facebook, Whatshap, dan lain-lain.<sup>23</sup>

Majelis taklim marak ditengah-tengah masyarakat di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Salah satu majelis taklim

<sup>18</sup> Munawaroh, *Peran Majelis Taklim Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat* (IAIN Salatiga, 2020),

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Akmaruzzaman, Sumardjo, dan Himawan Hariyoga, *Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat dengan Program Pembangunan Daerah* (2003).

<sup>21</sup> Ahmad Nizar Afif, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim (Studi Pada Majelis Taklim Hishnul Fataa Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal)*. UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

<sup>22</sup> Leni Fernida Usman, *Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1*. IAIN Metro (2019).

<sup>23</sup> *Ibid*

yang tumbuh berkembang pesat yaitu di Majelis Al-Mukhlisin di Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Majelis Taklim yang berlokasi di Dusun Ajung Kulon ini mampu menyedot hingga puluhan jamaah setiap diadakan kegiatan. Adapun kajian dalam majelis taklim ini merupakan kajian kitab yang didahului pembacaan sholawat nabi. Mengingat pentingnya bagi setiap orang supaya meningkatkan pemahaman keagamaan masing-masing individu, dengan begitu akan timbul keinginan seseorang untuk mengikuti majelis taklim yang ada disekitar lingkungannya.<sup>24</sup>

Kehadiran Majelis Al-Mukhlisin merupakan suatu hal yang baru dan unik dalam istilah Majelis Taklim. Dimana Majelis taklim pada umumnya hanya menyampaikan isi dan makna dalam ajaran Islam. Namun, Majelis A-Mukhlisin berbeda, karena selain menyampaikan isi dan makna ajaran Islam. Majelis Al-Mukhlisin juga melakukan pengembangan dan mendampingi masyarakat mewujudkan cita-cita dan menguakn permasalahan. Sehingga hal ini menjadi salah satu pembeda Majelis Al-Mukhlisin dengan Majelis taklim yang lainnya.

Majelis Al-Mukhlisin dalam komunitasnya menjadi wadah bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak mampu dipenuhi sendiri atau diperoleh dari negara. Diantara kebutuhan yang mendasar adalah kebutuhan akan sosial keagamaan. Adanya Majelis Al-

---

<sup>24</sup> Munawaroh, *Peran Majelis Taklim Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat* (IAIN Salatiga, 2020),

Mukhlishin masyarakat bisa memperoleh pembelajaran tentang keIslaman melalui pengajian rutin mingguan antar masjid dan mushola di lingkungan tempat tinggalnya di Dusun Ajung Kulon. Melalui Majelis Al-Mukhlishin masyarakat bisa membangun kontak sosial dengan masyarakat setempat, karena mereka dipertemukan dalam forum pengajian mingguan. Antar warga bisa bersilaturahmi, komunikasi dan mencurahkan gagasan-gagasan terkait pengembangan komunitas baik secara fisik dan non fisik.

Pendirian Majelis Al-Mukhlishin ini merupakan gagasan dari Mahfud, S.Ag. Pengajian itu berawal pada tahun 2015, pada awalnya jamaah Majelis Al-Mukhlishin hanya berjumlah 10 orang dan merupakan pengajian tetap di Musholla Ar-Rohman Dusun Ajung Kulon setiap malam senin berlangsung selama satu jam. Melihat antusias jamaah yang semakin besar, baik itu jamaah orang tua, remaja maupun anak-anak. Maka Mahfud, S.Ag membentuk badan khusus anak-anak dan remaja, yang dinamakan Khuddam R3-MUKH. Khuddam R3-MUKH dibentuk dalam rangka pembinaan, mengembangkan potensi remaja, dan pembelajaran untuk anak-anak muslim di Dusun Ajung Kulon, khususnya baca tulis Al-Qur'an. Untuk memperkuat peran dan kontribusi Majelis Al-Mukhlishin, maka beliau memiliki inisiatif untuk mendirikan sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pada tahun 2019 telah resmi menjadi TPQ, dan diberi nama TPQ AR-ROHMAN.

Berdasarkan uraian di atas dan banyaknya peran Majelis Al-

Mukhlisin terhadap kepedulian masyarakat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS MAJELIS TAKLIM (Studi pada Pengajian Malam Ahad Bersama Warga Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember).

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah sebagai tolak ukur pada sebuah penelitian karena inti dari penelitian merupakan memecahkan persoalan-masalah. Memecahkan persoalan perlu beberapa teori yang bisa dijadikan acuan permasalahan timbul umumnya bisa ditinjau dari pengalaman pribadi atau menggunakan melihat fenomena yang terjadi. Oleh sebab itu rumusan masalah menjadi fokus dalam penelitian. dari rumusan masalah tersebut akan ada penjelasan yang lebih terperinci sehingga akan menjadi hipotesis yang akan dibuktikan sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah didalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim Al-Mukhlisin di Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim Al-Mukhlisin di Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengenai fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian dan harus mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim Al-Mukhlisin di Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan factor penghambat proses pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim Al-Mukhlisin di Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ini adalah tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan manfaat bagi individu yang melakukan penelitian, organisasi, lembaga, dan masyarakat secara umum secara keseluruhan. Beberapa manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini antara lain: diantaranya ialah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi peneliti setelahnya menambah wawasan maupun memperbaiki teori.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi rujukan awal dan penelitian lebih lanjut pada penelitian selanjutnya khususnya

yang berkaitan langsung dengan Pengembangan Masyarakat Dalam bidang keagamaan dan pendidikan.

- c. Penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan pengembangan masyarakat dengan bekerjasama pada lembaga dakwah dan Majelis Taklim.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan mahasiswa terutama mahasiswa prodi PMI dalam memahami variasi Metode Dakwah.
- e. Relevansi dengan prodi PMI sesuai dengan mata kuliah *Community Development*.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Majelis Taklim Al-Mukhlisin: Dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan pengembangan masyarakat dalam bidang keagamaan.
- b. Bagi Dusun Ajung Kulon: Secara khusus di Dusun Ajung Kulon, Desa Ajung Jember, dapat membantu memahami dasar-dasar perkembangan di bidang keagamaan dan memberikan masukan dan saran untuk strategi dakwah melalui penggunaan pendekatan alternatif, seperti minat dalam informasi sosial dan keagamaan.
- c. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember: Hal ini dapat dijadikan sebagai titik awal bagi mahasiswa UIN Jember untuk mendapatkan informasi dan pengembangan penelitian. Hal ini juga dapat

membantu memperlancar kerjasama antara UIN dengan Dewan dan lembaga lainnya.

### E. Definisi Istilah

Pengertian istilah ini mencakup pengertian istilah-istilah kunci yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian.<sup>25</sup>

1. Pengembangan masyarakat (*community development*) adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya (Budimanta, 2008). Menurut Rudito (2003), secara hakekat, *community development* merupakan suatu proses adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh industri, pemerintah pusat dan daerah terhadap kehidupan komunitas lokal.<sup>26</sup>

Tujuan dari program *community development* adalah pemberdayaan masyarakat, bagaimana anggota dapat mengaktualisasikan diri mereka dalam pengelolaan lingkungan yang ada di sekitarnya dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa ketergantungan dengan pihak-pihak perusahaan maupun pemerintah (Budimanta, 2008). Pengembangan masyarakat (*community*

<sup>25</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember Press, 2017, 45.

<sup>26</sup> Akmaruzzaman, Sumardjo, dan Himawan Hariyoga, Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat dengan Program Pembangunan Daerah (2003).

*development*) sebagai suatu perencanaan sosial perlu berlandaskan pada asas-asas: (1) komunitas dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan; (2) mensinergikan strategi komprehensif pemerintah, pihak-pihak terkait (*related parties*) dan partisipasi warga; (3) membuka akses warga atas bantuan profesional, teknis, fasilitas, serta insentif lainnya agar meningkatkan partisipasi warga; dan (4) mengubah perilaku profesional agar lebih peka pada kebutuhan, perhatian, dan gagasan warga komunitas (Ife, 1995 dalam Tonny, 2006).<sup>27</sup>

Konsep pengembangan masyarakat mengandung makna adanya keterkaitan yang tidak hanya secara ekologis dan ekonomis, tetapi juga secara sosiologis. Terutama pada tingkat pengambilan keputusan, upaya pengembangan masyarakat akan menciptakan beragam keterkaitan di tingkat kelompok, komunitas, dan lokalitas (Tonny, 2006). Pihak pemerintah dan pihak swasta harus memastikan keberlanjutan investasinya melalui program-program keterlibatan komunitas lokal, pendekatan kemitraan, pengembangan pola-pola partisipasi, pemberdayaan serta program-program yang berkelanjutan (Budimanta, 2008).<sup>28</sup>

2. Majelis taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu “majelis” dan “taklim” yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata majelis taklim adalah bentuk isim makna dari akar kata yang berarti tempat

<sup>27</sup> Akmaruzzaman, Sumardjo, dan Himawan Hariyoga. *Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat dengan Program Pembangunan Daerah* (2003).

<sup>28</sup> *Ibid*

duduk, tempat sidang atau dewan.<sup>29</sup> Menurut Tuti Alawiyah mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak sedangkan taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>30</sup> Dengan demikian, arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.<sup>31</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan sistematis menguraikan pembahasan skripsi mulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan.

**BAB I Pendahuluan** berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Kepustakaan** berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

**BAB III Metode Penelitian** berisi mengenai metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

**BAB IV Hasil Penelitian** berisi seputar obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan masalah.

**BAB V Penutup** berisi tentang kesimpulan serta saran-saran dari penelitian

<sup>29</sup> Ahmad Waeson Munawir, Kamus Al-Munawwir, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), h.

<sup>30</sup> Tuti Alawiyah, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim (Bandung Mizan, 1997), h. 5.

<sup>31</sup> Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009) h. 1-2.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencatat berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat rangkuman dari penelitian yang telah dipublikasikan, baik dalam bentuk tesis, jurnal, tesis, atau disertasi, dan kemudian membuat ringkasan. Dengan melakukan langkah ini, peneliti dapat melihat seberapa orisinal dan posisi penelitiannya, yaitu:

1. Khoirul Munawaroh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Judul Skripsi “Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang).”<sup>32</sup>

Penelitian ini latar belakangnya adalah suatu organisasi sebagai agen perubahan pada masyarakat. Pengembangan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat baik secara sosial, budaya, dan ekonomi. Pengembangan masyarakat adalah suatu proses swadaya masyarakat yang diintegrasikan dengan usaha-usaha pemerintah setempat. Pengembangan ini berguna untuk meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial politik dan budaya.

---

<sup>32</sup> Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

Pengembangan masyarakat sangat membutuhkan partisipasi masyarakat setempat karena tanpa adanya partisipasi masyarakat setempat pengembangan masyarakat tidak akan terlaksanakan Pengembangan masyarakatat berbasis majelis taklim adalah upaya untuk membantu jamaah/masyarakat yang membutuhkan. Seperti halnya program-program yang dilakukan oleh YAPAPB (Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama) di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Fokus pada penelitian ini adalah ingin mengetahui (1) proses pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim (2) faktor pendukung dan penghambat pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim pada PAPB Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif-diskriptif. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitiannya yaitu sumber data yang primer dan sekunder. Sumber data yang primer didapatkan melalui sumber utama yaitu sekretaris umum PAPB, sekretaris utama PAPB, dll. Sedangkan data sekundernya didapatkan dari referensi-referensi yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat dan majelis taklim seperti buku, jurnal dll. Metode analisis data menggunakan teorinya Zulganef , meliputi reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.

2. Ahmad Nizar Afif, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Judul skripsi “Strategi

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim (Studi Pada Majelis Taklim Hishnul Fataa Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal).<sup>33</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengetahui strategi Majelis Taklim Hishnul Fataa dalam memberdayakan masyarakat Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, untuk mengetahui fungsi Majelis Taklim Hishnul Fataa dalam memberdayakan Masyarakat Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Taklim Hishnul Fataa dalam memberdayakan masyarakat Desa Ujungrusi Kecamatan adiwerna Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dengan wawancara, dokumentasi dan observasi, kemudian diolah dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan

3. Akmaruzzaman, Sumardjo, dan Himawan Hariyoga. Staff Perusahaan Conoco Philips Indonsia, Guru Besar Departemen Sains Komunikasi Pengembangan Masyarakat, dan Deputi Bidang Promosi Penanaman Modal. Judul jurnal “Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat dengan Program Pembangunan Daerah.”

---

<sup>33</sup> Ahmad Nizar Afif, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim (Studi Pada Majelis Taklim Hishnul Fataa Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal)*. UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

Kabupaten Natuna merupakan daerah yang kaya dengan hasil sumberdaya alam, namun masih termasuk daerah tertinggal di Provinsi Kepulauan Riau.<sup>34</sup> Pemerintah Daerah harus melakukan perubahan mendasar dalam membangun aspek infrastruktur, perekonomian, dan sumberdaya manusia untuk menghilangkan keterbelakangan dan mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat. Tujuan umum kajian ini adalah untuk (1) mengevaluasi efektivitas dan pandangan stakeholders terhadap program tersebut dari aspek partisipasi pemanfaat dan aspek kemitraan; dan (2) merumuskan pola kemitraan antara Perusahaan Star Energy dengan Pemerintah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas dalam upaya strategi perbaikan program Perusahaan Star Energy.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Dari bulan Juni sampai Oktober 2008, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Palmatak dan Siantan di Kabupaten Natuna di Provinsi Kepulauan Riau. Menurut hasil studi, pemerintah menganggap partisipasi penerima manfaat program CD sudah cukup, dan kemitraan antara Star Energy dan pemerintah daerah masih kurang. Menurut analisis SWOT, Star Energy perlu berkonsentrasi pada program kegiatan CD yang berkelanjutan seperti pendidikan dan pembangunan ekonomi. Strategi untuk meningkatkan

---

<sup>34</sup> Akmaruzzaman, Sumardjo, dan Himawan Hariyoga. *Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat dengan Program Pembangunan Daerah* (2003).

sinergi dengan program pembangunan daerah adalah dengan meningkatkan komunikasi antara Star Energy dan pemerintah daerah.

4. Nur Indah Sari, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN ALAUDIN MAKASSAR. Judul skripsi “Strategi Dakwah Majelis Taklim Permata Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.”<sup>35</sup>

Ini adalah tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Taklim Permata untuk meningkatkan komunitas keagamaan di Desa Moncongloe Bulu, Distrik Moncongloe, Kabupaten Maros. Penelitian ini akan membahas dua masalah utama, yaitu: 1) Apa yang dilakukan Majelis Taklim Permata untuk meningkatkan komunitas keagamaan di Desa Moncongloe Bulu, Distrik Moncongloe, Kabupaten Maros? 2) Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ini akan membahas dua masalah utama, yaitu: 1) Apa yang dilakukan Majelis Taklim Permata untuk meningkatkan komunitas keagamaan di Desa Moncongloe Bulu, Distrik Moncongloe, Kabupaten Maros?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi. Sumber data penelitian ini berasal dari lima sumber, antara lain ketua dan beberapa anggota Majelis Permata Taklim. Selain itu, teknik pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan

---

<sup>35</sup> Nur Indah Sari, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Permata Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros*. UIN ALAUDIN MAKASSAR (2019).

melalui pengurangan, presentasi, analisis komparatif, dan penarikan kesimpulan.

5. Leni Fernida Usman, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Metro. Judul skripsi “Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1.”<sup>36</sup>

Dalam kehidupan masyarakat kita sering melihat beberapa kegiatan rutin yang biasa dilakukan. Kegiatan-kegiatan ada yang bersifat keagamaan dan non keagamaan. Kegiatan yang bersifat keagamaan biasanya dilaksanakan dalam bentuk pengajian majelis taklim. Majelis taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat sebagai sarana pengetahuan Islam serta meningkatkan nilai-nilai yang lebih baik. Namun belum terinternalisasikan atau menyatunya nilai dakwah di majelis taklim Kedaton Raman 1 tercermin dari masih banyaknya umat Islam yang belum mengikuti aturan-aturan islam serta memudarnya semangat dari anggota majelis taklim. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi tujuan penelitian skripsi yaitu Bagaimana pelaksanaan pengajian serta pelaksanaan Dakwah pada Majelis Taklim Kedaton Raman 1.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu ibu Ita,

---

<sup>36</sup> Leni Fernida Usman, *Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1*. IAIN Metro (2019).

ibu Eni, ibu Juwariah, ibu Ferti, dan ibu Aznidar sebagai ketua Majelis Taklim Kedaton Raman 1 dan sumber data sekunder dan sumber data tersier. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Khoirul Munawaroh, 2018, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.	Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang).	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan Tema Penelitian yang Sama Mengenai Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim</li> <li>Berupaya Menyadarkan Masyarakat Dengan Kajian Keagamaan</li> <li>Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Obyek Penelitian Berbeda</li> <li>Tekhnis kegiatan Dalam Pengembangan Masyarakat berbeda</li> </ol>	Kajian yang diangkat mendeskripsikan upaya kualitas hidup masyarakat baik secara sosial, budaya, dan ekonomi
2.	Ahmad Nizar Afif, 2018, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim (Studi Pada Majelis Taklim Hishnul Fataa Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan Tema Penelitian yang Sama Mengenai Majelis Taklim</li> <li>Berupaya Menyadarkan Masyarakat Dengan Progam Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>Menggunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Obyek Penelitian Berbeda</li> <li>Tekhnis kegiatan Progam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbeda</li> </ol>	Kajian yang diangkat mendeskripsikan strategi Majelis Taklim Hishnul Fataa dalam memberdayakan masyarakat Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten

	Semarang.	Tegal).	Metode Penelitian Kualitatif		Tegal,
3.	1. Akmaruzzaman, 2. Sumardjo, 3. Himawan Hariyoga, 2013, Fakultas Ekologi Manusia	Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat dengan Program Pembangunan Daerah.	1. Menggunakan Tema Penelitian yang Sama Mengenai Pengembangan Masyarakat 2. Berupaya Menyadarkan Masyarakat Dengan Progam Pengembangan Masyarakat	1. Obyek Penelitian Berbeda 2. Tekhnis kegiatan Progam Dalam Pengembangan Masyarakat Berbeda 3. Menggunakan Metode Penelitian analisis deskriptif dan analisis SWOT	Kajian yang diangkat mendeskripsikan upaya strategi perbaikan program perusahaan Star Energy
4.	Nur Indah Sari, 2019, UIN ALAUDIN MAKASSAR.	Strategi Dakwah Majelis Taklim Permata Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Monconglo Kabupaten Maros	1. Menggunakan Tema Penelitian yang Sama Majelis Taklim 2. Berupaya Menyadarkan Masyarakat Dengan Progam Pengembangan Masyarakat 3. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif	1. Obyek Penelitian Berbeda 2. Tekhnis kegiatan Progam Dalam Pengembangan Masyarakat Berbeda	Kajian yang diangkat mendeskripsikan strategi dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim Permata di Desa Moncongloe Bulu, Kecamatan Monconglo, Kabupaten Maros.
5.	Leni Fernida Usman, 2019, Institut Agama Islam	Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman	1. Menggunakan Tema Penelitian yang Sama Mengenai Majelis Taklim 2. Berupaya Menyadarkan	1. Obyek Penelitian Berbeda 2. Tekhnis kegiatan Progam Dalam	Kajian yang diangkat mendeskripsikan Bagaimana pelaksanaan pengajian serta

	Negeri Metro.	1	Masyarakat Dengan Progam Pengembangan Masyarakat 3. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif	Pengembna gn Masyarakat Berbeda	pelaksanaan Dakwah pada Majelis Taklim Kedaton Raman 1.
6.	Moch. Miftahul Huda, 2023, Universitas Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember	Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi pada Pengajian Malam Ahad Bersama Warga Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember).	1. Menggunakan Tema Penelitian yang Sama Mengenai Majelis Taklim 2. Berupaya Menyadarkan Masyarakat Dengan Progam Pengembangan Masyarakat 3. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif	1. Obyek Penelitian Berbeda 2. Tekhnis kegiatan Progam Dalam Pengemban gan Masyarakat Berbeda	Kajian yang diangkat mendeskripsikan tentang Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim di Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember).

Sumber: Data diolah Peneliti

## B. Kajian Teori

### 1. Pengembangan Masyarakat

#### a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat menurut PBB adalah suatu proses yang merupakan usaha masyarakat sendiri yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan kultural komunitas, mengintegrasikan komunitas ke

dalam kehidupan nasional dan mendorong kontribusi komunitas yang lebih optimal bagi kemajuan nasional (Soetomo, 2013: 79).<sup>37</sup>

Pengembangan Masyarakat menurut Sudjana, mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan dalam suatu kesatuan wilayah ini mengandung makna bahwa pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan berwawasan lingkungan, sumberdaya manusia, sosial maupun budaya, sehingga terwujudnya pengembangan masyarakat yang berkelanjutan (Suhu, 2005:27).<sup>38</sup>

Pengembangan masyarakat adalah sebagai usaha untuk membangun kemandirian masyarakat. Kemandirian masyarakat mempunyai makna bahwa masyarakat mampu memformulasikan sendiri kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring atas penyelenggaraan aktivitas kehidupan mereka, sehingga mereka mampu mengatasi permasalahan mereka sendiri (Hikmat, 2001: 85).<sup>39</sup>

Dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya, pengembangan masyarakat merupakan kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah

---

<sup>37</sup> Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> *Ibid*

untuk meningkatkan akses masyarakat guna mencapai kehidupan sosial, ekonomi, dan kualitas hidup yang lebih baik. (Bambang, 2008: 33).<sup>40</sup>

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung jawaban, kesempatan, pilihan, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan (FDCL, 2003: 1).<sup>41</sup>

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Sehingga masyarakat diwilayah tersebut diharapkan akan menjadi lebih mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> *Ibid*

Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengembangan masyarakat sering diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan. Pertama, program-program pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhannya. Kedua, kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan warga kurang mampu dapat dipenuhi oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab (Suharto, 2005:37).<sup>43</sup>

Dengan demikian, pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Secara khusus pengembangan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, usia, dan kecacatan (Suharto, 2005: 38).<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

<sup>44</sup> *Ibid*

Adanya pengembangan masyarakat di dalamnya membutuhkan beberapa proses, salah satu prosesnya dikemukakan oleh totok dan poerwoko meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaanya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan.

Proses ini meliputi:

- 1) Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan awal dan pelaksanaannya.
- 2) Persiapan penyelenggaraan pertemuan
- 3) Pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan
- 4) Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut.

- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian,

meliputi:

- 1) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
- 2) Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik
- 3) Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah
- 4) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.

- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok: rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang kongkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring dan evaluatuon/ PME*). PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pengembangan masyarakat agar proses berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya (pelaksanaan) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperhatikan (Soebianto, 2015:126).<sup>45</sup>

#### **b. Tujuan Pengembangan Masyarakat**

Tujuan pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat serta kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat martabat manusia (Suisyanto, 2005: 5). Pemberdayaan berarti meningkatkan kekuatan, kemampuan, dan sumber daya manusia untuk melindungi diri sendiri. ( Muslim, 2007: 21-22).

<sup>45</sup> Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

Tujuan pengembangan masyarakat adalah untuk meningkatkan kondisi masyarakat melalui keterlibatan warga masyarakat dan didasarkan pada kekuatan yang dimiliki warga masyarakat. Oleh sebab itu dibutuhkan prinsip-prinsip untuk pengembangan masyarakat antara lain menurut PBB prinsip-prinsip pengembangan masyarakat adalah :

- a. Kegiatan yang dilaksanakan berhubungan dengan kebutuhan dasar dari masyarakat.
- b. Kemajuan lokal dapat dicapai melalui cara-cara program multi tujuan.
- c. Perubahan sikap setiap individu sama pentingnya dengan kemajuan material dari program masyarakat.
- d. Pengembangan masyarakat mengarah pada partisipasi setiap individu yang meningkat dan lebih baik dalam masalah-masalah masyarakat, revitalisasi bentuk yang ada dari pemerintah lokal yang efektif apabila hal tersebut belum berfungsi.
- e. Identifikasi, dorongan semangat, dan pelatihan pemimpin lokal menjadi tujuan dasar setiap program.
- f. Kepercayaan terhadap wanita dan kaum muda akan memperkuat program pembangunan.
- g. Proyek swadaya masyarakat perlu dukungan intensif dan ekstensif dari pemerintah.

- h. Penerapan program dalam skala nasional membutuhkan pengadopsian kebijakan yang konsisten.
- i. Sumberdaya dalam bentuk organisasi non-pemerintah harus difasilitasi penuh dalam program-program pengembangan masyarakat pada tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- j. Kemajuan ekonomi dan sosial pada tingkat lokal mensyaratkan pembangunan yang paralel di tingkat nasional.

Pengembangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat melalui keterlibatan warga masyarakat dan didasarkan kepada kekuatan yang dimiliki warga masyarakat. Oleh karena itu, menurut Ife ada 20, yaitu:

a. Pembangunan Menyeluruh.

Seluruh aspek pembangunan sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan hidup, dan spiritual mencerminkan aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Program pengembangan harus memperhatikan semuanya karena masing-masing dari keenam aspek tersebut akan mendapat besaran yang sama, walaupun salah satunya mungkin dianggap lebih penting dari yang lain.

b. Melawan Kesenjangan Srtuktural

Aktivis sosial harus memperhatikan berbagai praktik penindasan kelas, gender, dan ras yang dapat ditemukan dalam media, sistem sosial, struktur organisasi, bahasa, ekonomi,

pasar, dan iklan. Pembangunan masyarakat harus memperhatikan berbagai praktik penindasan yang dapat ditemukan di tempat-tempat seperti ini.

c. Hak Asasi Manusia

Pembangunan masyarakat perlu menghormati hak asasi manusia. Pekerja komunitas harus memperhatikan hak asasi manusia dari sudut pandang negatif (perlindungan hak asasi manusia) dan positif (promosi hak asasi manusia). Dalam perspektif negatif, hak asasi manusia penting bagi pembangunan masyarakat, sehingga semua program pengembangan masyarakat harus sejalan dengan prinsip-prinsip dasar hak asasi manusia. Dalam pandangan positif, para aktivis pengembangan masyarakat menjadikan deklarasi universal dan hak-hak asasi manusia sebagai tujuan pengembangan masyarakat.

d. Berkelanjutan

Pengembangan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru, yang proses dan strukturnya secara berkelanjutan. Dengan adanya prinsip berkelanjutan dapat membangun struktur, organisasi, bisnis, dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan.

e. Pemberdayaan

Pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan agar warga masyarakat kurang mampu dapat menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan komunitasnya dikenal dengan istilah pemberdayaan.

f. Personal dan Politik

Keterkaitan antara personal dan politik, individu dan struktural, atau masalah-masalah pribadi dengan masalah-masalah publik merupakan komponen yang penting dalam pembangunan sosial. Pengembangan masyarakat memiliki potensi untuk membangun hubungan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan politik. Upaya ini penting untuk membangkitkan kesadaran, memberdayakan dan mengembangkan suatu program tindakan terhadap pemecahan masalah.

g. Kepemilikan Masyarakat

Dasar yang dipegangi dalam kegiatan pengembangan masyarakat adalah konsep kepemilikan bersama. Kepemilikan bisa dipahami dari dua tingkatan yaitu kepemilikan terhadap barang materiil serta kepemilikan struktur dan proses. Kepemilikan barang materiil seperti barang-barang komoditas, tanah, bangunan, dan sebagainya. Kepemilikan struktur dan proses seperti kontrol masyarakat, pelayanan kesehatan,

pendidikan, menentukan kebijaksanaan keaktifan lokal, perumahan, pengembangan lokal, dan sebagainya.

h. Kemandirian

Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki seperti: keuangan, teknis, alam dan manusia dari pada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui program pengembangan diupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin.

i. Tujuan Langsung dan Visi yang Besar

Dalam pekerjaan masyarakat selalu ada pertentangan antara pencapaian tujuan langsung seperti penghematan sumber daya alam dan visi besar berupa penciptaan kondisi masyarakat yang lebih baik. Dalam pengembangan masyarakat, kedua elemen tersebut merupakan hal yang esensial untuk diwujudkan

dalam rangka mempertahankan keseimbangan antar program jangka panjang dan jangka pendek.

j. Pembangunan Organik

Masyarakat secara esensial adalah organisme (seperti tumbuhan) bukan mekanistik (seperti mesin). Karenanya, pengembangan masyarakat tidak diarahkan oleh hukum teknis sebab akibat yang sederhana, namun merupakan suatu proses

yang rumit dan dimanis. Pembangunan secara organik bahwa seseorang menghormati dan menghargai sifat-sifat khusus masyarakat, membiarkan serta mendorongnya untuk berkembang dengan caranya sendiri, melalui sebuah pemahaman terhadap kompleksitas hubungan antar masyarakat dengan lingkungannya.

k. Laju Pembangunan

Konsekuensi dan pembangunan organik adalah bahwa masyarakat sendiri menentukan jalannya proses pembangunan. Berusaha membangun masyarakat secara tergesa-gesa dapat mengakibatkan terjadinya kompromi secara fatal. Bisa jadi, masyarakat akan kehilangan rasa memiliki proses tersebut dan kehilangan komitmen untuk terlibat dalam proses pembangunan.

l. Kepakaran Eksternal

Prinsip keragaman ekologis menekankan bahwa tidak ada suatu cara yang paling benar untuk melakukan sesuatu dan tidak ada jawaban tunggal yang mesti cocok untuk setiap masyarakat. Apa yang berjalan pada suatu lingkungan belum tentu berjalan di lokasi lain. Oleh karena itu, prinsip utama pembangunan masyarakat tidak harus selalu mempercayai adanya struktur ataupun solusi yang datang dari luar walaupun telah dianggap sangat baik. Yang jelas, keahlian yang telah dikembangkan melalui praktik ditempat lain akan lebih

menguntungkan bila hal itu diteliti dahulu apakah hal tersebut cocok dengan situasi lokal.

m. Pembentukan Masyarakat

Proses pembentukan komunitas mencakup upaya untuk meningkatkan interaksi sosial dalam suatu komunitas, menciptakan kesatuan, dan membantu mereka berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat berbicara satu sama lain, memahami satu sama lain, dan menghasilkan tindakan sosial.

n. Integritas Proses

Proses yang dilakukan dalam pembangunan masyarakat sama pentingnya dengan hasil yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan pengharapan dari hasil yang berkenaan dengan isu kesinambungan, keadilan sosial, dll.

o. Tanpa kekerasan

Pengembangan masyarakat berusaha untuk mengubah struktur-struktur kekerasan dan upaya mengatasi kekerasan secara damai.

p. Keterbukaan

Penerapan prinsip keterbukaan dalam pengembangan masyarakat memerlukan proses yang selalu merangkul bukan menyinghkan, semua orang harus dihargai secara intrinsik walaupun mereka memiliki pandangan yang berlawanan dan

orang harus diberi ruang untuk mengubah posisinya dalam sebuah isu tanpa kehilangan muka.

q. **Konsensus**

Pendekatan non-kekerasan dan keterbukaan mensyaratkan pengembang masyarakat harus dibangun diatas fondasi kesepakatan bersama dan kesepakatan bersama dalam setiap pengambilan keputusan harus dilakukan sebanyak mungkin. Pendekatan secara konsensus bekerja dalam mencapai kesepakatan dan bertujuan untuk mencapai sebuah solusi yang didukung oleh seluruh anggota masyarakat.

r. **Kooperatifalkan partisipasi**

Pengembangan masyarakat akan berupaya membawa kerja sama dalam kegiatan masyarakat, dengan membawa masyarakat bergabung dan menemukan cara-cara menghargai kerja sama individu-individu atau kelompok.

s. **Partisipasi**

Untuk memastikan bahwa setiap anggota masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat, pengembangan masyarakat harus terus berusaha untuk meningkatkan tingkat partisipasi.

t. **Menentukan Kebutuhan**

Ada dua prinsip pekerjaan masyarakat yang penting berkaitan dengan kebutuhan. Pertama, pengembang masyarakat

harus berupaya membuat kesepakatan antara berbagai pihak yang menentukan kebutuhan, yaitu: penduduk secara keseluruhan, pemakai, penyedia, layanan, dan pengamat. Kedua, meskipun para penentu kebutuhan yang lain penting, anggota masyarakatlah yang memegang hak yang lebih tinggi dalam menentukan kebutuhan. Fokus penting dari praktisi sosial kritis adalah memperkaya masyarakat dalam dialog dan mengarahkan mereka menjadi lebih mampu mengartikulasikan kebutuhan nyata mereka. Satu aspek yang digaris bawahi dari pembahasan di atas adalah betapa perlunya kita mengedepankan pola pikir holistik dalam melihat kegiatan pengembangan masyarakat. Seorang pekerja sosial perlu berfikir tentang hubungan erat antara struktur dan proses, bukan berfikir mengisolasi hubungan antara struktur dan proses. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat membutuhkan orang-orang yang selalu memikirkan koneksi.<sup>46</sup>

Dengan adanya prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat maka dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat harus ada perencanaan yang tepat. Adapun perencanaannya dapat dilakukan dengan mengikuti 6 langkah perencanaan, yaitu:

---

<sup>46</sup> Zubaedi, 2013: 35-52

- a. Perumusan masalah. Pengembangan masyarakat dilaksanakan berdasarkan masalah atau kebutuhan masyarakat setempat.
- b. Penetapan program. Setelah masalah dapat diidentifikasi dan disepakati sebagai prioritas yang perlu segera ditangani.
- c. Perumusan tujuan. Agar program dapat dilaksanakan dengan baik dan keberhasilannya dapat diukur perlu dirumuskan apa tujuan dari program yang telah ditetapkan. Tujuan yang baik memiliki karakteristik jelas dan spesifik sehingga tercermin bagaimana cara mencapai tujuan tersebut sesuai dengan dana, waktu dan tenaga yang tersedia.
- d. Penentuan kelompok sasaran. Kelompok sasaran adalah sejumlah orang yang akan ditingkatkan kualitas hidupnya melalui program yang telah ditetapkan.
- e. Identifikasi sumber dan tenaga pelaksana. Sumber adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang program kegiatan, termasuk didalamnya adalah sarana, sumber dana, dan sumber daya manusia.
- f. Penentuan strategi dan jadwal kegiatan. Strategi adalah cara atau metoda yang dapat digunakan dalam melaksanakan program kegiatan.

g. Monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau proses dan hasil pelaksanaan program.<sup>47</sup>

### c. Model-model Pengembangan Masyarakat

#### a. Model Pengembangan Masyarakat Lokal

Model pengembangan masyarakat lokal menunjukkan bagaimana perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan dengan baik apabila terdapat partisipasi aktif yang luas dari seluruh lapisan masyarakat di tingkat lokal. Hal ini terutama berlaku dalam menentukan perubahan proses yang bertujuan untuk mencapai kondisi sosial ekonomi yang lebih maju dan sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui partisipasi aktif. Mereka bergantung pada kepercayaan total pada upaya mereka sendiri. Proses PML berfokus pada "tujuan proses" dan bukan pada tujuan tugas atau hasil (tujuan tugas atau produk). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Prosesnya berfokus pada pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, hubungan, dan keterlibatan anggota masyarakat.<sup>48</sup>

Struktur dan kondisi permasalahan yang selalu dihadapi masyarakat ialah kurangnya aktifnya partisipasi warga

<sup>47</sup> Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

<sup>48</sup> Hikmat, 2010: 135

masyarakat. Biasanya, masyarakat diikat oleh tradisi-tradisi yang sifatnya tertutup dari pengaruh luar dan dipimpin oleh pemimpin-pemimpin masyarakat yang kurang berkehendak mengadakan perubahan atau tidak responsif terhadap perubahan dari luar. Strategi dasar yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan ini adalah usaha penciptaan dan pengembangan partisipasi yang lebih luas dari seluruh warga masyarakat. Usaha-usaha tersebut dimaksudkan untuk menciptakan semangat agar masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan, baik penataan kebijakan, perumusan kebutuhan maupun dalam pemecahan permasalahan mereka sendiri. Jadi, strateginya ialah mencari cara untuk dapat memotivasi warga masyarakat dalam pembangunan itulah yang menjadi tujuan utama proses perubahan. Apabila warga masyarakat dengan penuh kesadaran dan motivasi sudah terlibat aktif berarti bertanda perubahan pun sudah tercapai.

#### b. Model Perencanaan Sosial

Model perencanaan sosial menekankan pada proses pemecahan masalah teknis untuk masalah-masalah sosial utama seperti pengangguran, permukiman kumuh, dan kemacetan lalu lintas. Selain itu, perencanaan sosial bertujuan untuk menunjukkan pentingnya menggunakan metode perencanaan yang matang dan perubahan yang terkendali agar tujuan akhir

dapat dicapai secara sadar dan rasional, serta dilakukan pengawasan yang ketat pada saat pelaksanaan untuk memantau perubahan yang terjadi. Model ini sasarannya ialah kemampuan dan kecakapan masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahannya melalui usaha-usaha yang terencana, terarah dan terkendali.

Seorang perencana melihat bahwa masyarakat merupakan bentuk kumpulan yang terdiri atas kelompok masyarakat yang menghadapi masalah-masalah yang berbeda-beda atau kelompok-kelompok masyarakat yang mempunyai kepentingan yang sama dan tertentu hingga diketahui jalan pemecahannya agar kepentingan itu dapat terwujud. Strategi dasar yang digunakan untuk memecahkan permasalahan adalah mengumpulkan atau mengungkapkan fakta dan data mengenai sesuatu permasalahan. Kemudian mengambil tindakan rasional dan mempunyai kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilaksanakan.

#### c. Model Aksi Sosial

Model aksi sosial menekankan betapa pentingnya mengorganisir, mengarahkan, dan secara sistematis menangani kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan meningkatkan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan sumber daya atau perlakuan yang lebih sejalan dengan prinsip keadilan sosial dan

demokratisasi. Adapun langkah yang akan ditempuh dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan itu, mengerakkan kelompok atau golongan-golongan masyarakat tersebut guna terlibat aktif dalam mengadakan perubahan-perubahan.

Tujuan yang ingin dicapai adalah mengubah sistem atau kebijakan pemerintah secara langsung dalam rangka menanggulangi masalah yang mereka hadapi. Dalam kaitannya ini, menurut Edi Suharto menjelaskan, tujuan dan sasaran utama AS adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan pada struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of resources*), dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*), masyarakat sebagai sistem klien dianggap sebagai “korban” ketidakadilan struktur. Mereka miskin karena dimiskinkan, lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber, ekonomi, politik, dan kemasyarakatan. AS berorientasikan pada “tujuan proses” dan “tujuan hasil”. Masyarakat diorganisasi melalui proses penyadaran, pemberdayaan, dan tindakan-tindakan actual untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokratis, pemerataan (*equality*), dan keadilan (*equity*).<sup>49</sup> Strategi dasar

---

<sup>49</sup> Hurairah, 2008: 137

yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dengan mengadakan usaha usaha yang lebih terorganisir untuk mencapai tujuan-tujuan atau target-target tertentu. Dengan kata lain, melalui tindakan-tindakan yang lebih terorganisir dan terarah, golongan-golongan tersebut mampu memperoleh kekuatan dan tujuan yang diinginkan. Tindakan-tindakan masyarakat yang terorganisir ini dapat diajukan untuk lembaga-lembaga tertentu, juga untuk seseorang atau sekelompok orang. Teknik-teknik yang digunakan adalah menggerakkan kelompok masyarakat dalam kegiatan yang terorganisir dan juga menggerakkan masyarakat dalam tindakan langsung (*direct action*) untuk memecahkan konflik-konflik atau pertentangan-pertentangan, termasuk teknik-teknik pengajuan usulan atau saran-saran dengan menggunakan kekuatan massa (Hikmat, 2010: 71).<sup>50</sup>

#### **d. Pendekatan Pengembangan Masyarakat**

Pengembangan masyarakat mempunyai tujuan mengembangkan tingkat kehidupan dan mempunyai cakupan seluruh komunitas, jadi pengembangan masyarakat adalah pembangunan alternatif yang komprehensif dan berbasis komunitas. Adapun pendekatan-pendekatan yang digunakan para praktisi pengembangan masyarakat yaitu; pendekatan komunitas,

<sup>50</sup> Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

pendekatan kemandirian informasi, pendekatan pemecahan masalah, pendekatan demonstrasi, pendekatan eksperimen dan pendekatan konflik-kekuatan.<sup>51</sup>

a. Pendekatan komunitas

Pengembangan masyarakat memfokuskan pada partisipasi masyarakat (komunitas). Dalam pendekatan ini, komunitas diartikan sebagai kumpulan individu atau kelompok yang masih memiliki tingkat kepedulian dan interaksi antar anggota masyarakat yang menempati suatu wilayah tertentu.

Kelebihan pendekatan komunitas dalam pengembangan masyarakat adalah :

- 1) Terdapat partisipasi masyarakat lokal dalam setiap proses pengambilan keputusan dan tindakan
- 2) Membawa perubahan terhadap pemahaman yang didorong dan dibawa keluar oleh warga komunitas sendiri
- 3) Meningkatkan kemampuan warga komunitas dengan melatih dan membentuk pengalaman dalam mengambil keputusan dan tindakan yang demokratis ditingkat lokal.

Kekurangan pendekatan komunitas dalam pengembangan masyarakat adalah sulit diterapkan pada masyarakat yang relatif besar dan mempunyai permasalahan yang tinggi.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> (Nasdian, 2014: 62).

<sup>52</sup> Nasdian, 2014: 64

b. Pendekatan kemandirian informasi

Pendekatan ini, komunitas adalah entitas yang otonom yang meliputi aspek lokalitas, struktur, kultur dan ekologis. Komunitas diartikan sebagai arus sistematis yang meneruskan, mengelilingi dan melanjutkan setelah kemandirian informasi terjadi. Sebagai suatu sistem dan arus, maka sebagai sistem terdiri dari berbagai sub sistem yang saling berhubungan dan bergantung. Sebagai suatu arus, komunitas digambarkan sebagai suatu proses perubahanyang selaras dengan masa lalu (sejarah) dan masa depan (tujuan) dan tidak melupakan masa sekarang.

Kelebihan pendekatan kemandirian informasi dalam pengembangan masyarakat adalah:

- 1) Pendekatan yang ekonomis untuk pencapaian kegiatan pengembangan masyarakat, karena kegiatan yang dilakukan merupakan sukarelawan orang luar tanpa terikat dan tidak memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Menghasilkan produk yang lebih berkualitas karena partisipan yang berpendidikan dekat dengan permasalahan yang memiliki masukan sebagai kontribusi dalam pemecahan masalah komunitas.
- 3) Dapat membantu mengembangkan rasa kemasyarakatan, yang menuju perbaikan suasana kehidupan komunitas.

Menambah kekraban hubungan “hitam dan putih”,manajer dan pekerja, kota dan desa, tua dan muda, dsb.

Kekurangan pendekatan dalam pengembangan masyarakat adalah pendekatannya bersumber pada motivasi, karena permasalahan sudah ada sebelum para pengabdian masyarakat itu datang.<sup>53</sup>

c. Pendekatan pemecahan masalah

Komunitas adalah sistem sosial yang dipandang dari dalam kebudayaan yang memiliki subsistem atau cabang kebudayaan yang fungsional dan difungsionalkan. Pendekatan ini adalah pemanfaatan pengalaman komunitas lain yang diketahui proses dan hasil dicapainya untuk diterapkan pada komunitasnya sendiri dengan harapan mendapatkan hasil yang sama.<sup>54</sup>

d. Pendekatan demonstrasi

Komunitas sebagai sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki kesamaan masalah. Kelebihan pada pendekatan ini adalah: membukikan bahwa suatu hal dapat dilakukan, komunitas dapat memecahkan permasalahannya, mencegah mengorbankan sumberdaya materi dan perasaan manusia. Sedangkan kekurangannya orang yang terlibat dalam komunitas

---

<sup>53</sup> Nasdian, 2014: 71

<sup>54</sup> Nasdian, 2014: 76

umumnya menunjukkan sisi yang baik, hasil terbaik, hal-hal yang sukses saja dan mengabaikan kegagalan.<sup>55</sup>

e. Pendekatan eksperimen

Komunitas sebagai kumpulan orang yang mempunyai kepentingan bersama dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan geografi. Jadi yang mengikat mereka adalah kepentingan bersama.

Kelebihan pendekatan eksperimen adalah:

- 1) Pelaksanaannya fleksibel, orientasi proses pendekatan ini memperbolehkan pelaku percobaan untuk membebaskan diri dari tujuan-tujuan yang tidak jelas dalam pengembangan komunitas.
- 2) Menyediakan cara bagi pengembang komunitas untuk melakukan eksperimen bersama, berkembang, dan memperbaiki konsep dan prakteknya.

Kekurangan pendekatan eksperimen adalah: Orientasi proses menciptakan spekulasi yang berisiko tinggi. Proses tersebut dapat menghasilkan kebingungan, kontradiksi atau data yang tidak valid.<sup>56</sup>

f. Pendekatan konflik-kekuatan

Komunitas sebagai suatu interaksi komponen yang kompleks dan antar komponen saling mempengaruhi dari sektor

---

<sup>55</sup> Nasdian, 2014: 79

<sup>56</sup> Nasdian, 2014: 82

privat dan publik pada waktu dan situasi yang berbeda memiliki perbedaan kapasitas dalam kekuasaan.

Kelebihan pendekatan eksperimen adalah :

- 1) Kekuasaan sebagai salah satu masukan yang menentukan akhir pelaksanaan pengembangan komunitas.
- 2) Kekusaan merupakan suatu hasil dari peranan dan interaksi antar bagian yang kompleks.
- 3) Peranan pekerja komunitas adalah untuk menempa kekuatan hubungan antara semua elemen yang terlibat dalam proses pengembangan komunitas kearah hasil yang jelas.

Kekurangan pendekatan ekperimen adalah pengembangan masyarakat memungkinkan adanya bermacam-macam sponsor dengan banyak perbedaan peraturan. Akibatnya mempengaruhi pengambilan keputusan secara lokal, padahal kepemimpinan lokal mengatur kedudukan khusus atau istimewa dan ketidak berdayaan yang terus tumbuh sebagai kelompok-kelompok yang tidak berdaya, semakin merusak kebutuhan dan kemungkinan untuk mengubah status mereka (Nasdian, 2014: 83).<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

## 2. Faktor-faktor Pengembangan Masyarakat

### a. Faktor Pendukung Pengembangan Masyarakat

#### 1) Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, pengharapan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak.<sup>58</sup>

#### 2) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:9-12).<sup>59</sup>

### b. Faktor Penghambat Pengembangan Masyarakat

#### 1) Anggaran

Menurut Munandar (2011) adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas

---

<sup>58</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Di Desa*.

<sup>59</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Di Desa*.

perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan maneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.<sup>60</sup>

## 2) Sarana dan Prasarana

Menurut Soepartono (2006:) yang dimaksud dengan sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu, hal ini karena masyarakat di desa sangatlah sederhana dan belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat.<sup>61</sup>

## 3. Majelis Taklim

### c. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari dua kata yaitu majelis dan taklim.

Majelis adalah tempat dan taklim adalah pengajaran/pengajian, yang

berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama.<sup>62</sup> Taklim adalah pemberian ilmu yang bermanfaat

sehingga menjadi suri teladan baik dalam perkataan atau perbuatan.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid*

<sup>61</sup> *Ibid*

<sup>62</sup> (Nina, dkk, 2005: 224).

<sup>63</sup> (Helmawati, 2012: 83).

Jadi, majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

#### **d. Dasar Hukum Majelis Taklim**

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam:

- 1) Undang-undang nomor 20 pasal 26 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional
  - i. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, menambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
  - ii. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
  - iii. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan mejelis taklim.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Helmawati, 2013: 87

2) Undang-undang nomor 19 pasal 102 Tahun 2005, tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan dan fungsi pendidikan non formal.

i. Pendidikan Nonformal berfungsi:

- Sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal atau sebagai alternatif pendidikan.
- Mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

ii. Pendidikan nonformal bertujuan membentuk manusia memiliki kecakapan hidup, keterampilan fungsional, sikap dan kepribadian profesional, dan mengembangkan jiwa wirausaha yang mandiri, serta kompetensi untuk bekerja dalam bidang tertentu, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

iii. Pendidikan nonformal diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Helmawati, 2013: 89

### c. Metode yang digunakan dalam Majelis Taklim

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode-metode yang di gunakan dalam majelis taklim antara lain:

#### 1) Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling disukai dan digunakan dai dalam proses pengajian, karena dianggap paling mudah dan praktis di laksanakan.<sup>66</sup> Metode ini merupakan metode mengajar yang klasik, tetapi masih dipakai orang dimana-mana hingga sekarang, metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Untuk pengajaran pokok bahasan keimanan, metode ceramah hendaknya dipadukan dengan strategi yang relevan, yakni yang sesuai dengan materi, karena materi tauhid tidak dapat untuk diperagakan, dan sangat sukar untuk didiskusikan. Dalam keyakinan Islam wujud tuhan, malaikat, nabi dan rasul, hari kiamat dan seterusnya sama sekali tidak dapat digambarkan atau

---

<sup>66</sup> Ismail, 2008: 95

diperagakan.<sup>67</sup> Satu-satunya metode yang tepat untuk digunakan dalam penyajian materi tauhid adalah ceramah, penggunaan metode ceramah memerlukan kelincahan dan seni berbicara guru agama (kiai, ustadz). Disamping penyajian cerita-cerita lucu atau sedih yang proporsional (tidak berlebih/seimbang). pada akhir jam pelajaran, guru agama juga dianjurkan untuk membuka forum tanya jawab untuk mengetahui atau memperbaiki kadar pemahaman siswa atas pokok-pokok bahasan yang telah disajikan.

## 2) Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode didalam pengajian dimana dai bertanya sedangkan mad'u menjawab atau sebaliknya tentang materi yang telah disampaikan.<sup>68</sup> Metode Tanya jawab ini dilakukan pelengkap atau variasi dari metode ceramah, atau sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang (jamaah) agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan, dan untuk mengarahkan pada proses berpikir. Oleh karena itu dapat dikatakan metode Tanya jawab hanya sebagai pelengkap atau penopang pada materi ceramah, apalagi pada majelis taklim yang materinya tentang tauhid, ataupun dimensi materi yang lain.

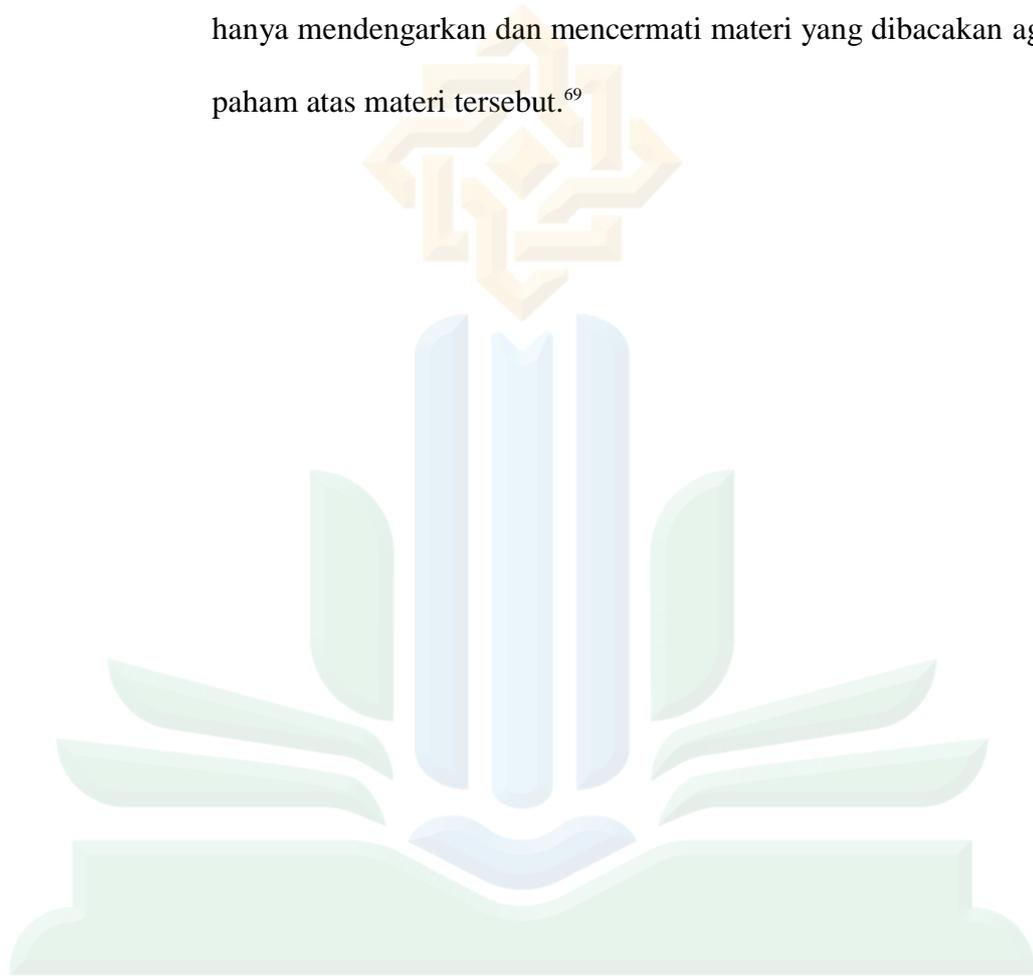
## 3) Halaqah

---

<sup>67</sup> Syah, 2008:205

<sup>68</sup> Roestiyah, 2001: 5

Metode halaqah dilaksanakan dengan cara da'i membacakan materi dari suatu kitab tertentu, sedangkan jamaah hanya mendengarkan dan mencermati materi yang dibacakan agar paham atas materi tersebut.<sup>69</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>69</sup> Yulikusmanto, 2013:52

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menganalisis suatu proses pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim, dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam mengenai model pengembangan masyarakat melalui bidang pendidikan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh.<sup>70</sup> Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kejadian interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sebenarnya.<sup>71</sup>

Adapun jenis pendekatan ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan fakta. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan mendeskripsikan model pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim di Dusun Ajung kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

---

<sup>70</sup> (Gunawan, 2015: 58).

<sup>71</sup> (Muri, 2014: 65).

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini menunjukkan tempat penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti memilih lokasi di Dusun Ajung kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi tersebut karena adanya model pengembangan dengan upaya memberikan suatu peluang melalui peran Majelis Taklim Al-Mukhlisin melalui program-program kreatif melalui upaya pengembangan masyarakat dalam bidang pendidikan.

Peneliti memilih objek dan lokasi tersebut karena Majelis Al-Mukhlisin memiliki kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat dengan pendekatan dakwah bil hal, dengan tujuan kegiatan tersebut untuk membantu masalah yang ada di masyarakat tentang pentingnya meningkatkan pemahaman keagamaan, kemandirian ekonomi, dan bersama-sama dalam kebaikan. Salah satu langkah pengembangan masyarakat yang dilakukn Majelis tersebut adalah Ngaji Fiqih Sosial.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek didasarkan pada upaya pencarian data penelitian dapat diperoleh dari subyek atau informan yang memahami mengenai upaya pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim di Dusun Ajung kulon yang dilakukan oleh pengasuh Majelis Al-Mukhlisin Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Adapun sasaran yang akan dijadikan sebagai informan oleh peneliti yaitu:

#### 1. Kepala Dusun Ajung Kulon

Informasi dari kepala Dusun nantinya akan memperoleh data meliputi geografis Dusun, jumlah penduduk Dusun, keadaan kesehatan, ekonomi, pendidikan, jumlah status pekerjaan dan kondisi sosial dan upaya proses program yang dijalankan pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim yang ada di Dusun Ajung kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

#### 2. Ketua RW 11

Informasi dari ketua RW 11, yakni Bapak Hendrik akan memperoleh data latar belakang, dan kegiatan upaya pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim.

#### 3. Ketua RT 04

Informasi dari ketua RT 04 yakni Bapak Sutarji akan memperoleh data upaya pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim.

#### 4. Pengasuh Majelis Al-Mukhlishin

Informasi dari pengasuh Majelis Al-Mukhlishin yakni bapak Mahfud akan memperoleh data latar belakang, dan bentuk upaya maupun program-program kreatif melalui kegiatan pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim.

#### 5. Jama'ah Majelis Al-Mukhlishin

Informasi dari jama'ah yakni sebanyak tiga orang akan memperoleh data pengaruh dampak Majelis Taklim terhadap mereka.

**Tabel 3.1**  
**Subyek Penelitian**

No	Nama Informan	Jabatan	Tujuan
1	P. Antok	Kepala Dusun Ajung Kulon	<p>Informasi dari kepala Dusun nantinya akan memperoleh data meliputi geografis Dusun, jumlah penduduk Dusun, keadaan kesehatan, ekonomi, pendidikan, jumlah status pekerjaan dan kondisi sosial dan upaya proses program yang dijalankan pengembangan masyarakat berbasisi Majelis Taklim yang ada di Dusun Ajung kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.</p>

2	P. Efendi	Ketua RW 11	Informasi dari ketua RW 11, yakni Bapak Hendrik akan memperoleh data latar belakang, dan kegiatan upaya pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim.
3	P. Sutarji	Ketua RT 04	Informasi dari ketua RT 04 yakni Bapak Sutarji akan memperoleh data upaya pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim.
4	P. Mahfud	Pengasuh Majelis Al- Mukhlisin	Informasi dari pengasuh Majelis Al-Mukhlisin yakni bapak Mahfud akan memperoleh data latar belakang, dan bentuk upaya maupun program-program kreatif melalui kegiatan

			pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim.
5	Masyarakat	Jama'ah Majelis Al-Mukhlisin	Informasi dari jama'ah yakni sebanyak tiga orang akan memperoleh data pengaruh dampak Majelis Taklim terhadap mereka.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi dengan narasumber dan jama'ah Majelis Taklim Dusun Ajung Kulon

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mengamati serta “mencatat” tingkah laku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Ini juga merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk sampai pada suatu kesimpulan.

Hakikat observasi adalah adanya perilaku yang terlihat dan tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang terlihat adalah perilaku yang

dapat dilihat, didengar, dihitung, dan diukur. Selain itu, observasi harus memiliki tujuan tertentu; observasi tanpa tujuan bukanlah observasi. Pada dasarnya tujuan observasi antara lain untuk menggambarkan lingkungan yang diamati, kegiatan yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut, kegiatan dan perilaku yang tampak.<sup>72</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait pengamatan penulis didalam pengamatan langsung kelapangan untuk memperoleh data data yang akurat mengenai pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim serta hasil yang sesuai dalam topik yang diangkat dalam penelitian ini berupa kegiatan baca tulis Al-Qur'an pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim di Dusu Ajung Kulon.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu jenis interaksi komunikasi antara peneliti dan informan dalam suasana alamiah dan berdasarkan ketersediaan. Peneliti menginginkan proses wawancara bersifat semi terstruktur sehingga tidak terkesan kaku namun tidak melenceng dari tema atau alur pembicaraan.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

---

<sup>72</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”*, Ponorogo, 2019, 68-69

hal yang di persiapkan terlebih dahulu ialah bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara. Biasanya teknik ini digunakan pada penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan jawaban dari responden atau narasumbernya tentang pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim di Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dengan menggunakan media mencatat dan rekaman *Smart phone*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen tertulis, laporan, dan surat resmi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi adalah pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk permasalahan penelitian, kemudian mengkajinya secara mendalam sehingga dapat mendukung dan meningkatkan kepercayaan serta membuktikan hipotesis yang berkembang.

Adanya teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu Data data lapangan berupa kegiatan pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim, Data data arsip kegiatan pengembangan masyarakat dan peran Majelis Al-Mukhlisin di Dusun Ajung Kulon dan Rekaman Wawancara berupa foto.

## E. Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif berasal dari berbagai sumber dan dikumpulkan secara konsisten. Dengan demikian, analisis data adalah suatu proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola-pola, menentukan apa yang penting, dan penting atau tidaknya data tersebut:

### 1. Reduksi data

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memungkinkan para penyelidik untuk mengumpulkan lebih banyak data selama penyelidikan mereka, pengurangan data termasuk penyusunan, pemilihan item utama, penekanan pada item yang paling penting, dan pemeriksaan motif dan pola.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses pemberian informasi berdasarkan data yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Data harus ditempatkan dengan baik dan konsisten agar peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penelitian dapat mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dikembalikan, langkah terakhir adalah konfirmasi dan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menjelaskan data yang diperoleh serta pemahaman peneliti.

## F. Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data, penulis menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan, yang didasarkan pada penjelasan Sugiyono, adalah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Pada tahap ini, peneliti akan berusaha untuk memeriksa sumber yang menjadi tujuan penelitiannya dengan mengumpulkan dan memeriksa data berdasarkan observasi, wawancara, dan arsip untuk membandingkan hasil dari sumber ketiga tersebut.

### 2. Triangulasi Teknik

Selanjutnya, data dikumpulkan dari sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda diperiksa. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengecek data. Jika ada perbedaan pendapat, penulis akan berbicara dengan informan untuk memastikan kebenaran datanya.

### 3. Triangulasi Waktu

Dalam triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data, yang dapat berupa hari, jam, atau bahkan waktu. Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dapat mempengaruhi validitas data. Oleh karena itu, jika hasil tes menunjukkan bahwa tidak ada data yang jelas dan akurat, penelitian dapat diulang sampai hasilnya menunjukkan bahwa ada data yang jelas dan akurat.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Mereka yang akan melakukan penelitian akan melakukan tiga tahap: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Penjelasan tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Tahap Pra lapangan

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Memunculkan pertanyaan
- 3) Mencari studi literatur (berita, jurnal, skripsi, dan buku)
- 4) Observasi dan wawancara awal
- 5) Membuat tujuan penelitian dan manfaat penelitian
- 6) Membuat judul penelitian
- 7) Mengajukan judul penelitian kepada Fakultas
- 8) Memilih informan
- 9) Membuat proposal penelitian
- 10) Konsultasi proposal kepada Dosen Pembimbing
- 11) Mengurus perizinan

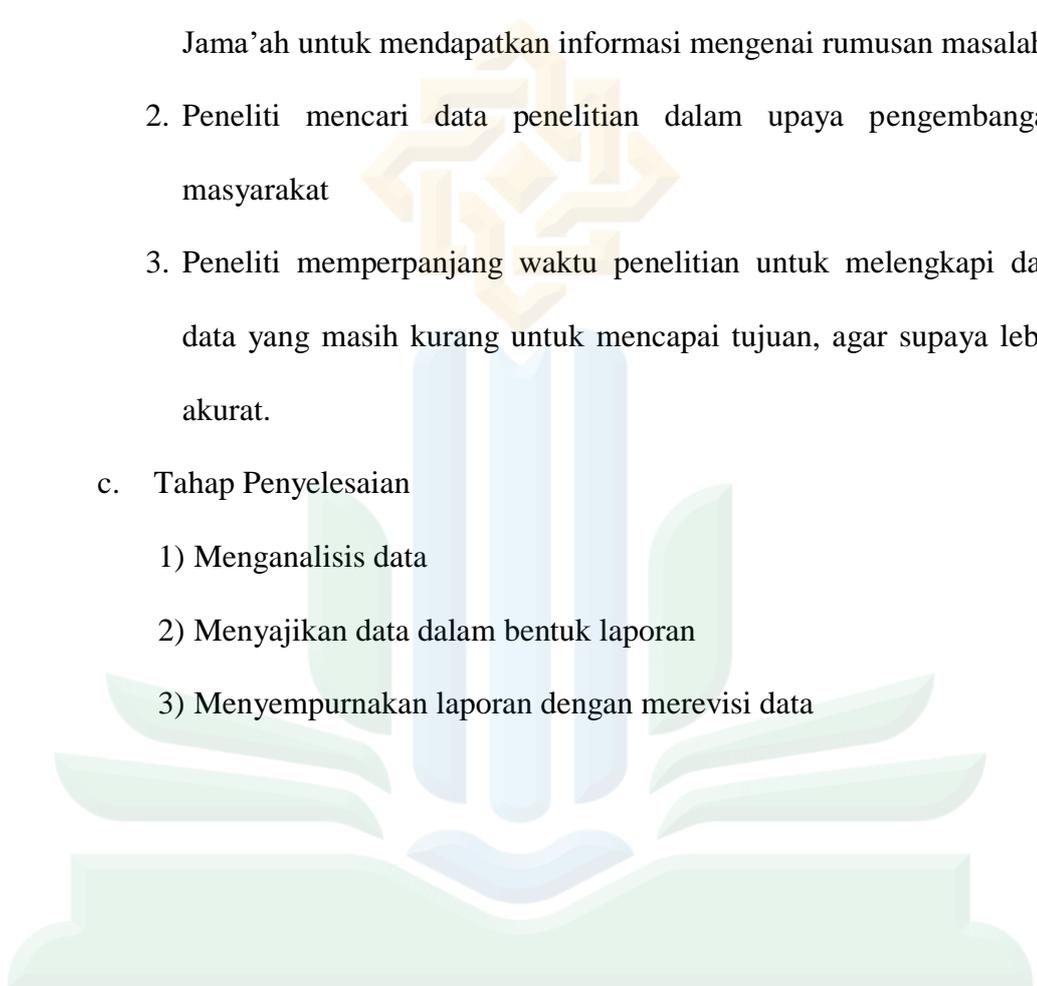
### 12) Mempersiapkan penelitian

### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan utama dari penelitian ini adalah tahap pelaksanaan.

Selama pelaksanaan tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini antara lain meliputi :

1. Untuk memperoleh kelengkapan penelitian, peneliti mewawancarai Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, Pengasuh Majelis dan Jama'ah untuk mendapatkan informasi mengenai rumusan masalah.
  2. Peneliti mencari data penelitian dalam upaya pengembangan masyarakat
  3. Peneliti memperpanjang waktu penelitian untuk melengkapi data data yang masih kurang untuk mencapai tujuan, agar supaya lebih akurat.
- c. Tahap Penyelesaian
- 1) Menganalisis data
  - 2) Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - 3) Menyempurnakan laporan dengan merevisi data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Majelis Al-Mukhlisin Ajung, Jember

Majelis Al-Mukhlisin di rintis dari tahun 2015, merupakan sebuah majelis khusus pemuda dan pecinta sholawat nabi yang masih belum mempunyai wadah untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Majelis Al-Mukhlisin yang awalnya berupa perkumpulan remaja yang ingin beradaptasi dan menjadi lebih baik. Awal merintis perkumpulan ini, merupakan keresahan dari Bapak Mahfud yang menyayangkan pergaulan dan aktifitas remaja dan pemuda yang tidak terarah bahkan cenderung negatif.<sup>73</sup>

Dari keresahan tersebut, Bapak Mahfud berinisiatif untuk membentuk sebuah wadah khusus pemuda. Langkah awal dari perkumpulan ini terdapat 4 (empat) orang anak yang bergabung. Tetapi karena tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Maka meminjam sarana ke SMP 01 ISLAM Jember, Talangsari jember. Dan kebetulan juga, Bapak Mahfud salah satu pengajar disana.<sup>74</sup>

Pada tahun 2016, Majelis Al-Mukhlisin mengalami berkembang. Bertambahnya anggota sebanyak 10 orang dan memiliki sarana prasana sendiri berupa alat hadrah, sound system, lighting, dll. Yang di dapat dari swadaya dan donatur dari masyarakat.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Mahfud

<sup>74</sup> *Ibid*

## 2. Profil Majelis Al-Mukhlisin Ajung, Jember

Didalam sebuah Majelis pasti ada sebuah identitas lengkap sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

### Profil Majelis Al-Mukhlisin Ajung, Jember

Nama Majelis	Al-Mukhlisin
Alamat	Jl. Raden Jantoro RT 04 RW 11 Dsn. Ajung Kulon Ds.Ajung Kec. Ajung Kab. Jember
Email	<a href="mailto:majlisalmukhlisin@gmail.com">majlisalmukhlisin@gmail.com</a>
Tahun Didirikan	2015

#### a. Visi Majelis Al-Mukhlisin

“Sarana Ibadah, Berjuang, Dan Mengabdikan.”

#### b. Misi Majelis Al-Mukhlisin

- 1) Menjadi wadah yang baik terutama untuk pemuda.
- 2) Mengajarkan budaya akhlakul karimah kepada anggota dan masyarakat.
- 3) Memfasilitasi anggota dalam bidang dan keterampilannya masing-masing.
- 4) Menginisiasi dan melakukan pengembangan masyarakat yang bersifat progresif.

c. Struktur Organisasi Majelis Al-Mukhlisin

Berikut daftar nama pengurus Majelis Al-Mukhlisin Ajung,

Jember :

**Tabel 4.2**

**Struktur Organisasi Majelis Al-Mukhlisin**

Pengasuh	Ust. Mahfud
Ketua	Moch. Miftahul Huda
Sekretaris	Fahmi
Bendahara	Malik Aziz
Perlengkapan	Ali Mas Huda
Peralatan	Herman
Pendanaan	Ferdi
Keanggotaan	Ilham

d. Program Kerja

Dengan program ini diharapkan untuk mempermudah mencapai tujuan sebagai berikut :

1) Program Jangka Panjang

- a) Memperluas pengaruh dan kebermanfaatan majelis
- b) Meningkatkan kualitas kondisi sarana dan prasarana majelis
- c) Menuju majelis yang mandiri.

2) Program Jangka Pendek

- a) Meningkatkan kemampuan anggota dalam membaca Al-Qur'an
- b) Menetapkan jadwal kegiatan harian bagi anggota dalam sepekan

- c) Menyusun kategori besar kecilnya donasi berdasarkan tingkat kebutuhan majelis
- d) Meningkatkan keterampilan anggota dalam seni hadrah, dll.

Daftar sarana dan prasarana Majelis Al-Mukhlisin Ajung, Jember sebagai berikut : <sup>75</sup>

**Tabel 4.3**

**Daftar sarana dan prasarana Majelis Al-Mukhlisin**

<b>a. Ruang Kantor Majelis</b>	
<b>Inventaris Kantor</b>	
i) Almari Kaca	1 Buah
ii) Almari Kayu	1 Buah
iii) Almari File Besar	1 Buah
iv) Almari File Kecil	1 Buah
v) Meja untuk rapat Majelis	4 Buah
vi) Meja kerja	8 Buah
vii) Meja tamu	1 Buah
viii) Laptop	2 Buah
ix) Wifi	1 Buah
x) Papan tulis	1 Buah
xi) Kursi	8 Buah
<b>b. Tempat Ibadah</b>	
i) Musholla Ar-Rohman	Uk 3 X 8 m <sup>2</sup>
ii) Musholla Al-Ikhlas	Uk 4 X 4 m <sup>2</sup>
iii) Masjid Al-Fitrah	Uk 10 X 12 m <sup>2</sup>
<b>c. Sound System</b>	
i) Sound 15 inc	2 Buah
ii) Mic dan kabel	8 Buah
iii) Mixer	1 Buah
iv) Sound 12 inc	2 Buah
v) Aqualizer	1 Buah
vi) Kompresor	1 Buah
vii) Jense	2 Buah
viii) Lampu sorot putih	2 Buah
ix) Lampu sorot kuning	2 Buah

<sup>75</sup> Wawancara : Selayang pandang dan berdirinya Majelis Al-Mukhlisin Ajung, Jember

d. Seni Hadrah	
i) Rebana	8 Buah
ii) Bass besar	2 Buah
iii) Bass panjang	1 Buah
iv) Calte	3 Buah
v) Tung	1 Buah

## B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan penelitian oleh peneliti terhadap Majelis Al-Mukhlishin Ajung Jember dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti data dari hasil penelitian yang diperoleh tentang pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Ajung Kulon Kabupaten Jember.

### 1. Penerapan Pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlishin.

Dalam hal ini, tahapan tersebut bertujuan guna mewujudkan rencana yang akan dicapai. Selain itu, tahapan pengembangan yang digunakan oleh

Majelis Al-Mukhlishin sesuai dengan tahap-tahap pengembangan masyarakat yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Tahap ini peneliti

akan menyajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah. Selanjutnya, data-data tersebut akan dianalisis secara detail, jelas dan kritis dengan harapan bisa memperoleh data informasi secara akurat.

Adanya pengembangan masyarakat di dalamnya membutuhkan beberapa proses, salah satunya dikemukakan oleh Rorok dan Poerwoko meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.

Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya. Pada tahap ini. Majelis Al-Mukhlisin melakukan pendekatan kepada masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Pendekatan dilakukan dengan mengadaptasi kebiasaan sehari-hari masyarakat Dusun Ajung Kulon. Guna menemukan dan memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara peneliti terhadap salah satu pengurus Majelis Al-Mukhlisin yaitu sebagai berikut :

“Sebelum kami mendatangi masyarakat dalam program pengembangan. Kami melakukan penjajakan atau pengenalan awal di masyarakat. Supaya kita tahu kondisi masyarakat seperti apa, lalu keinginnya apa, lalu apa yang pernah dilakukan untuk mewujudkan keinginan tersebut, dan lain-lainnya.”<sup>76</sup>

Dengan hal ini, sesuai dari hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan masyarakat Dusun Ajung Kulon. yakni sebagai berikut :

“Kami setelah diberi tausiyah dan arahan, lalu kami ngobrol-ngobrol santai, sambil bahas sesuatu tingkat pendidikan khususnya baca tulis Al-Qur’an.”<sup>77</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa pertemuan non formal setelah sholatan

<sup>76</sup> Malik Aziz, diwawancarai oleh penulis, Ajung kulon.

<sup>77</sup> Misnoto, diwawancarai oleh penulis, Ajung kulon.

merupakan upaya yang dilakukan pengurus Majelis Al-Mukhlishin melalui pendekatan kepada masyarakat dengan cara mengikuti yang sering dilakukan oleh masyarakat yang menjadi sasaran pengembangan.

Hal tersebut juga dikonfirmasi langsung oleh pengasuh Majelis Al-Mukhlishin Ajung Jember yakni sebagai berikut :

“Betul mas, akhlaq kepada masyarakat memang kami budayakan. Karena itu juga akan berdampak baik dalam proses selanjutnya.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Majelis Al-Mukhlishin telah melakukan tahap persiapan dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mengetahui masalah yang akan dihadapi oleh masyarakat.

b. Menyusun rencana kegiatan kelompok.

Tahapan ini merupakan suatu proses penyusunan rencana kegiatan untuk masyarakat berdasarkan pada suatu

kebutuhan maupun potensi yang dimiliki masyarakat Dusun Ajung Kulon, sehingga pengurus Majelis Al-Mukhlishin dapat menemukan

solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara peneliti terhadap salah satu pengurus Majelis Al-Mukhlishin Ajung Jember sebagai berikut :

<sup>78</sup> Ust. Mahfud, diwawancarai oleh penulis, Ajung kulon.

“Ketika sudah mengikuti sholat rutin dan mendapat kepercayaan dari masyarakat, kami menyusun rencana dan mengelompokkan masyarakat dan mencari potensi dan permasalahan yang akan ditangani.”<sup>79</sup>

Dengan hal ini, sesuai dari hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan dari pengasuh Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember sebagai berikut :

“Iya mas, kami memang sangat teliti dengan memilih dan mengelompokkan masyarakat. Khawatir salah sasaran, yang awalnya untuk kebaikan malahan jadi keburukan cuma gara-gara kita tidak teliti.”<sup>80</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa tahap penyusunan rencana yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlisin lebih mengarah kepada pengelompokan masyarakat berdasarkan potensi dan permasalahannya serta dilakukan dengan seksama.

Hal tersebut juga dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Ajung kulon yakni sebagai berikut :

“Kami juga dipermudah untuk mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Al-Mukhlisin mas. Karena dibedakan berdasarkan potensi dan permasalahannya.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pengurus Majelis Al-Mukhlisin telah menerapkan tahap penyusunan rencana guna mengelompokkan masyarakat.

<sup>79</sup> Abdul Aziz, diwawancarai oleh penulis, Ajung kulon

<sup>80</sup> Ust. Mahfud, diwawancarai oleh penulis, Ajung kulon

<sup>81</sup> Misnoto, diwawancarai oleh peneliti, Ajung kulon.

c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Pada tahap ini, penerapan rencana kegiatan kelompok diterapkan merupakan rangkaian merumuskan program hingga metode yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan yang telah dikaji sebelumnya. Sumber daya dan potensi masyarakat diperhitungkan untuk menemukan solusi yang layak dalam rencana aksi.

Oleh karena itu, penerapan perencanaan kegiatan kelompok tersebut sangat penting terhadap pelaksanaan dari kegiatan dalam merumuskan suatu tujuan tertentu yang akan dicapai secara efektif dan efisien, atas dasar pada rangkainya pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Majelis Al-Mukhlishin secara internal.

Bersasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu pengurus Majelis Al-Mukhlishin Ajung Jember :

“Disini memang dibedakan mas waktunya, itu untuk mempermudah kami berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat, khususnya jamaah yang rutin mengikuti kegiatan. Juga kami bermaksud baik kepada masyarakat sekalian, supaya memberi pelayanan yang semaksimal mungkin.”<sup>82</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan jadwal kegiatan Majelis Al-Mukhlishin sebagai berikut :

---

<sup>82</sup> Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Ajung

**Tabel 4.4****Jadwal Kegiatan Rutin Anggota Majelis Al-Mukhlisin****Ajung Jember**

No	Hari	Kegiatan Yang Dilaksanakan
1	Minggu malam senin	Ngaji Kitab Safinatunnajah
2	Senin malam Selasa	Rotibul Haddad
3	Selasa malam Rabu	Al-Mukhlisin Junior
4	Rabu malam Kamis	Latihan Hadrah
5	Kamis malam Jumat	Membaca Al-Qur'an
6	Jumat malam Sabtu	1. Survey lokasi 2. Diskusi
7	Sabtu malam Ahad	Sholawatan

Sumber : Wawancara Selayang Pandang Majelis Al-Mukhlisin  
Ajung, Jember

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara, peneliti menyatakan bahwa penerapan rancangan kegiatan berkelompok dilakukan dengan jadwal yang berbeda-beda, hal itu dilakukan untuk memudahkan pengembangan masyarakat berdasarkan potensi dan permasalahannya.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengembangan masyarakat dari kegiatan yang dilakukan berdasarkan potensi dan penyelesaian masalahnya, hasil dari wawancara peneliti dengan pengasuh Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember :

“Alhamdulillah, hasil kami saling bertukar pikiran dengan masyarakat dan meningkat ketaqwaan kepada Allah SWT dengan bersama-sama. Kami dipermudah untuk mendirikan

gedung TPQ, tempat untuk menjual sembako kepada salah satu warga, penyaluran shodaqoh, zakat, dan qurban bagi orang yang membutuhkan yang berkolaborasi dengan LAZISNU Ajung, dll.”<sup>83</sup>

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara, peneliti menyatakan bukan hanya penerapan rancangan kegiatan berkelompok tapi juga menghasilkan pengembangan berupa gedung TPQ, lapak UMKM, dan pemahaman filantropi.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari salah satu masyarakat Ajung kulon yakni sebagai berikut :

“Kami bersyukur mas, yang awalnya hanya kegiatan biasa. Sekarang sudah punya gedung TPQ untuk anak-anak belajar ngaji, terus toko untuk menjual makanan dan minuman, dan juga pengurus Majelis Al-Mukhlishin itu juga sering bersama organisasi lain untuk membantu masyarakat.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Majelis Al-Mukhlishin telah menerapkan tahapan penyusunan kegiatan berkelompok yang mengacu kepada pengembangan potensi masyarakat dan penyelesaian masalah dalam masyarakat.

d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus-menerus secara partisipatif (*Participatory Monitoring dan evluation / PME*).

Adapun tahap memantau proses dan hasil kegiatan ini merupakan langkah akhir dari proses pengembang masyarakat yang diprakarsai oleh Majelis Al-Mukhlishin Ajung Jember. Dimana dalam

<sup>83</sup> Ust. Mahfud, diwawancarai oleh penulis, Ajung kulon.

<sup>84</sup> Misnoto, diwawancarai oleh penulis, Ajung kulon.

langkah ini, pengurus melakukan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah dikelompokkan dan dijalankan.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara peneliti terhadap salah satu pengurus Majelis Al-Mukhlisin yaitu sebagai berikut :

“Memang kami pantau mas, tapi itu sifatnya internal saja. tidak sampai ada seperti hukuman dll. Karena kami khawatir jika diberi hukuman dll, masyarakat tidak lagi tertarik dengan Majelis Al-Mukhlisin. Bahkan bisa jadi memusuhi kami.”<sup>85</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pengasuh Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember yakni sebagai berikut :

“Iya betul mas, itu juga upaya kami menjalin rasa kasih sayang kepada masyarakat, dan biar pengurus terus belajar untuk kemaslahatan masyarakat.”<sup>86</sup>

Pernyataan tersebut diatas dibernarkan oleh salah satu masyarakat Ajung kulon yakni sebagai berikut :

“Kami sering dikunjungi sama pengurus Majelis Al-Mukhlisin mas. Ya silaturahmi saja, terus menanyakan bagaimana tentang Majelis Al-Mukhlisin. Sehingga kami merasa dihargai dan dihormati.”<sup>87</sup>

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara, peneliti menyatakan bahwa tahap pemantauan proses dan hasil kegiatan Majelis Al-Mukhlisin melakukan tahapan tersebut secara internal saja guna sebagai antisipasi respon dan partisipasi dari masyarakat.

<sup>85</sup> Ilham, diwawancarai oleh penulis, Ajung.

<sup>86</sup> Ust. Mahfud, diwawancarai oleh penulis, Ajung kulon.

<sup>87</sup> Misnoto, diwawancarai oleh penulis, Ajung kulon.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Majelis Al-Mukhlisin telah melakukan tahap pemantauan proses dan hasil kegiatan secara terus-menerus.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlisin.**

Pembahasan faktor pendukung dan penghambat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan. Karena untuk mengukur langkah dan kebijakan yang akan dijalankan oleh Majelis Al-Mukhlisin. Juga berfungsi untuk sebagai batasan-batasan yang akan diketahui oleh Majelis Al-Mukhlisin.

Berkaitan dengan faktor pendorong dan penghambat penerapan pengembangan masyarakat yang dilakukan Majelis Al-Mukhlisiin ini, peneliti melakukan wawancara beserta observasi kepada salah satu pengurus Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara peneliti terhadap salah satu anggota Majelis Al-Mukhlisin sebagai berikut :

“Tanggapan masyarakat baik mas, karena mungkin ini hal yang baru ya. Setelah sholatan kok diajak kegiatan yang bersifat positif, gitu mungkin.”<sup>88</sup>

<sup>88</sup> Ilham, diwawancarai oleh penulis, Ajung.

Dengan hal ini, sesuai dari hasil wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan masyarakat yang ikut kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember, yakni sebagai berikut :

“Memang Majelis Al-Mukhlisin ini berbeda dengan majelis yang lain gus, karena bukan hanya menyampaikan pesan-pesan keagamaan, tapi juga kami difasilitasi untuk melakukan pengembangan. Baik itu yang bersifat mandiri maupun yang bersifat kelompok.”<sup>89</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, disampaikan oleh pengasuh Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember :

“Kalau bapak kepala dusun, bapak RW 11, bapak 04 itu sangat mendukung. Bahkan, terkadang beliau-beliaunya hadir dan memberi peluang dan kepercayaan kepada kami.”<sup>90</sup>

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara, peneliti menyatakan bahwa dampak pendorong dari pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember ini adalah motivasi dari masyarakat yang telah merasakan manfaatnya ketika mengikuti kegiatan pengembangan dan kebijakan pemerintah.

Adapun faktor penghambat dari pengembangan masyarakat merupakan suatu hal bisa memperlambat proses pengembangan masyarakat. Selain itu, faktor penghambat merupakan salah satu kriteria belum berhasilnya pengembangan masyarakat. Bahkan, faktor penghambat akan menghentikan proses pengembangan di dalam masyarakat.

<sup>89</sup> Efendi, diwawancarai oleh penulis, Ajung.

<sup>90</sup> Ust. Mahfud, diwawancarai oleh penulis, Ajung.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara peneliti terhadap salah satu pengurus Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember sebagai berikut :

“Sarana prasarananya kurang sih mas, itu yang pokok menurut saya. Karena itu juga bagian dari pelayan kita kan nggih.”<sup>91</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, faktor lain disampaikan oleh pengasuh Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember sebagai berikut :

“Masih minim anggaran mas. Karena itu juga untuk kelanacaran juga kan, buat beli peralatan dan kebutuhan yang lain itu masih kesulitan.”<sup>92</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa faktor penghambat dari proses pengembang masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlisin ini adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai serta minimnya anggaran untuk kebutuhan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakuka oleh peneliti diketahui bahwa faktor pendorong dari proses pengembangan yang dilakuakn oleh Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember adalah dukungan

masyarakat dan adanya proposal. Dan faktor penghambat dari proses pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlisin

Ajung Jember Adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai filantropi.

<sup>91</sup> Ferfi, diwawancarai oleh penulis, Ajung.

<sup>92</sup> Ust. Mahfud, diwawancarai oleh penulis, Ajung.

## B. Pembahasan Temuan

Bab ini berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Selain itu, peneliti menjelaskan hasil yang diperoleh di lapangan dengan membandingkannya dengan teori yang dijelaskan terkait pengembangan masyarakat pada bab sebelumnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Tahapan pengembangan yang dilakukan Majelis Al-Mukhlisin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ajung Kulon.

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.

Pada kajian teori disebutkan bahwa persiapan meliputi identifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya. Persiapan mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah berarti proses riset atau studi kelayakan wilayah, sejumlah permasalahan, dan peluang-peluang termasuk pendekatan dengan masyarakat sebagai pihak yang akan dikembangkan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, dapat diketahui bahwa terhadap kesesuaian antara teori dengan fakta di lapangan. Dengan mengadaptasi kebiasaan sehari-hari masyarakat Dusun Ajung Kulon. Majelis Al-Mukhlisin telah melaksanakan kedua bentuk persiapan pengembangan masyarakat. Persiapan mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah terlaksana ketika keprihatinan pengurus

Majelis Al-Mukhlisin akan kondisi masyarakat Dusun Ajung Kulon yang acuh terhadap permasalahan keagamaan khususnya baca tulis Al-Qur'an. Dukungan dan pemberian izin dari tokoh masyarakat merupakan bentuk restu supaya pengurus dapat melaksanakan proses pengembangan masyarakat sesuai dengan rencana dan program yang dirancangkan.

Persipan pengembanag terlaksana ketika muncul keprihatinan yang memantik inisiasi Majelis Al-Mukhlisin untuk mewujudkan lingkungan Dusun Ajung Kulon yang masyarakatya sadar akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Upaya tersebut tercermin dalam program pengembangan masyarakat berbasis pendampingan baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait tahap persiapan yang dilakukan oleh pengurus Majelis Al-Mukhlisin memang dimulai dari persiapan lokasi serta riset kelayakan lokasi pengembangan dan persiapan perubahan beserta cara pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat.

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Rorok dan Poerwoko mengenai empat proses pengembangan masyarakat tersebut, pengurus Majelis Al-Mukhlisim telah melakukan proses pertama yaitu mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.

b. Menyusun rencana kegiatan kelompok.

Terkait pembahasan pada bab sebelumnya, penyusunan rencana kegiatan kelompok merupakan proses yang akan dilakukakn sesuai analisa yang telah dilakukan sebeblumnya. Adapun tahap penyusunan rencana kegiatan kelompok merupakan penentuan detail program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, dimana pada proses ini masyarakat perlu dilibatkan dalam berdiskusi. Selain itu, pengurus itu sendiri bertugas sebagai pendamping dan fasilitator dalam membantu masyarakat untuk menemukan jalan keluar melalui perencanaan program atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hdata hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti menilai bahwa Majelis Al-Mukhlisin telah melakukan proses Menyusun Rencana Kegiatan Kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Rorok dan Poerwoko, dimana proses tersebut melibatkan partisipasi masyarakat.

c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok.

Tahap implementasi merupakan tahap terpenting dalam menjalankan suatu program atau kegiatan. Dimana pada tahap ini, diperlukan kerjasama yang baik antar masyarakat dengan pengurus Majelis Al-Mukhlisin yang mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, penulis menganggap bahwa Majlis Al-Mukhlisin telah melakukan tahap implementasi dengan baik dan benar, dimana tahap implementasi yang

telah dilakukan yaitu dengan acara dikelompokkan sesuai kebutuhannya dengan jadwal yang berbeda-beda. Dengan harapan untuk memudahkan proses pengembangan berdasarkan potensi dan permasalahannya.

Dari proses pengembangan berdasarkan potensi dan permasalahan itulah muncul ide untuk merealisasikannya, yaitu membangun edung TPQ untuk tempat mengaji dan kegiatannya, membuat lapak UMKM yang bersifat permanen dan non permanen seperti untuk kegiatan tertentu yang mengharuskan lapak tersebut untuk berpindah-pindah, dan menyalurkan infak, shodaqoh, dan zakat kepada orang yang membutuhkan. Guna meningkatkan kepedulian sosial untuk kesejahteraan masyarakat.

- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus-menerus dengan partisipatif (*Paripatory Monitoring and Evaluation/PME*).

Setelah mererapkan rencana kegiatan kelompok, Majelis Al-Mukhlisin melakukan pemantauan proses dan hasil kegiatan dengan baik dan benar. Dengan terus-menerus yang bersifat partisipatif.

Pengurus melakukan dengan rasa kekeluargaan dan kebijaksanaan, untuk menumbuhkan rasa kasih sayang antara pengurus dan masyarakat dalam proses pengembangan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, Majelis Al-Mukhlisin juga telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan konsep terkait prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Dalam implementasi program-programnya.

Prinsip kesetaraan terlihat dalam kegiatan yang dilakukan Majelis Al-Mukhlisin yang juga berasal dari masyarakat lokal, hal tersebut menandakan Majelis Al-Mukhlisin melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan. Disini semuanya saling belajar dan saling mengisi dengan memaksimalkan kemampuan di bidangnya masing-masing.

Prinsip partisipasi dan prinsip keberlanjutan juga tampak terlaksana dengan baik dalam implementasinya. Hal tersebut tercermin dalam keterlibatan masyarakat dalam program atau kegiatan, dimana masyarakat menjadi mandiri dengan tidak terus-menerus bergantung kepada pengurus yang selanjutnya dapat melanjutkan proses pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim secara keberlanjutan karena telah memahami pentingnya mendalami nilai-nilai keagamaan dalam segala permasalahan hidup.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlisin.**

Pembahasan faktor pendukung dan penghambat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan. Karena untuk mengukur langkah dan kebijakan yang akan dijalankan oleh Majelis Al-Mukhlisin. Juga berfungsi untuk sebagai batasan-batasan yang akan diketahui oleh Majelis Al-Mukhlisin.

Berkaitan dengan faktor pendorong dan penghambat penerapan pengembangan masyarakat yang dilakukan Majelis Al-Mukhlisiin ini,

peneliti melakukan wawancara beserta observasi kepada pengasuh Majelis Al-Mukhlisin dan salah satu pengurus Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara, peneliti menyatakan bahwa dampak pendorong dari pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember ini adalah motivasi dari masyarakat yang telah merasakan manfaatnya ketika mengikuti kegiatan pengembangan dan adanya kebijakan pemerintah yang memberi ruang untuk melakukan pengembangan di masyarakat.

Adapun faktor penghambat dari pengembangan masyarakat merupakan suatu hal bisa memperlambat proses pengembangan masyarakat. Selain itu, faktor penghambat merupakan salah satu kriteria belum berhasilnya pengembangan masyarakat. Bahkan, faktor penghambat akan menghentikan proses pengembangan di dalam masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa faktor penghambat dari proses pengembang masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlisin ini adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan minimnya anggaran untuk setiap melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa faktor pendorong dari proses pengembangan yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember adalah motivasi masyarakat dan kebijakan pemerintah. Dan faktor penghambat dari proses

pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlisin  
Ajung Jember Adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan  
minimnya anggaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklin (Studi pada Pengajian Malam Ahad Bersama Warga Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dilakuakn secara bertahap sesuai dengan tahapan pengembangan masyarakat :

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya, yaitu pendekatan kepada masyarakat melalui berbaur dengan kebiasaan masyarakat.
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok yang bedakan sesuai potensi dan permasalahannya. Melalui diskusi secara internal dengan semua pengurus.
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok dilakukan di waktu yang berbeda-beda sesuai dengan potensi dan permasalahannya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalm proses pengembangan. Serta membangun gedung TPQ, mengembangkan UMKM, dan menyalurkan infak, sedekah, dan zakat.
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan, yaitu dengan cara pendampingan secara langsung.

2. Faktor pendorong dari proses pengembangan yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember adalah motivasi masyarakat dan kebijakan pemerintah. Dan faktor penghambat dari proses pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlisin Ajung Jember Adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan minimnya anggaran.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi Pengasuh Majelis Al-Mukhlisin Ajung, Jember.

Diharapkan membuat fasilitas sarana dan prasarana yang memadai khususnya dalam tunjangan kegiatan pengembangan masyarakat agar lebih dimanfaatkan oleh pengurus.

2. Bagi Pengurus Majelis Al-Mukhlisin Ajung, Jember

Lebih konsisten, lebih *istiqomah* dan lebih kreatif agar anggota lebih semangat, disiplin dalam mengembangkan minat dan bakatnya serta mewujudkan dalam bidang yang konkrit dan lebih terorganisir dengan baik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan memiliki panduan dan pedoman secara runtut, sistematis ketika melakukan penelitian tentang penelitian terkait lokasi yang berbeda, serta mampu lebih mengkaji, menyempurnakan dan mengembangkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

NU Online, Al-Qur'an Digital, Al-Baqarah 154

Khoirul Munawaroh, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim (Studi Pada Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)* UIN WALISONGO, Semarang, 2018

Akmaruzzaman, Sumardjo, dan Himawan Hariyoga, *Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat dengan Program Pembangunan Daerah* (2003).

Ahmad Nizar Afif, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Majelis Taklim (Studi Pada Majelis Taklim Hishnul Fataa Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal)*. UIN WALISONGO, Semarang, 2018.

Leni Fernida Usman, *Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1*. IAIN Metro (2019).

Munawaroh, *Peran Majelis Taklim Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat* (IAIN Salatiga, 2020)

Nur Indah Sari, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Permata Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros*. UIN ALAUDIN MAKASSAR (2019).

Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Di Desa*.

Ahmad Waeson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), h.

Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung Mizan, 1997), h. 5.

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009) h. 1-2.

Tim Penyusun, "Pedoman Karya Ilmiah" IAIN Jember Press, 2017, 45.

KBBI V

Darmiyati Zuchdi, "PEMBENTUKAN SIKAP" *Cakrawala Pendidikan Nomor 3, Tahun XIV, November 1995*.

Muhammad Ishom, "Sisi Batin Harus Lebih Baik Dari Sisi Lahir" NU Online, Februari 2020

Soraya Fadhal dan Lestari Nurhajati, "Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktifitas Kaum Muda Indonesia di Youtube), 2012.

Noor Faa'izah, *Pengertian Desa Swadaya, Swakarya, dan Swasembada, Beserta Ciri-ciri dan Contohnya*. 2023.

*Pembangunan Ekonomi, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS MAJELIS TAKLIM (Studi pada Pengajian Malam Ahad Bersama Warga Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember)	1. Pengembangan Masyarakat	a. Pengertian Pengembangan Masyarakat	Pengertian Pengembangan Masyarakat	a) Sumber Data Primer: Pengasuh Majelis Al-Mukhlisin, b) Sumber Data Sekunder; Jurnal, artikel, skripsi, buku dan lainnya	1) Penelitian dilakukan dengan menggunakan pedektana kialitatif 2) Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Ajung Kulon Kabupaten Jember 3) Subjek penelitian yang menjadi sasaran yaitu pengasuh Majelis Al-Mukhlisin, pengurus Majelis Al-Mukhlisin, Jamaah Majelis Al-Mukhlisin, Ketua RT 04, Ketua RW 11, Kepala Dusun Ajung Kulon	1) Bagaimana proses pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim Al-Mukhlisin di Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember 2. Bagaimana faktor pendudukng dan penghambat pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim al-mukhlisin di dusun Ajung kulon desa Ajung kecsmatana Ajung Kabupaten jember
		b. Proses-proses Pengembagn Masyarakat	Proses pengembangan masyarakat menurut totok dan poerwoko : 1) Proses Mengidentifikasi dan Mengkaji Potensi Wilayah, Permasalahan Serta Peluang-Peluangnya. 2). Proses Menyusun Rencana Kegiatan Kelompok. 3) Proses Menerapkan Rencana Kegiatan Kelompok. 4) Proses Memantau Proses dan Hasil Kegiatan Secara Terus-Menerus Secara Partisipatif ( <i>Paticipatory Monitoring and</i>			

			<i>evaluation ? PME).</i>			
	2. Dakwah Bil Hal	a. Pengertian Dakwah Bil Hal	Pengertian secara epistimologi			
	3. Majelis Taklim	a. Pengertian Majelis Taklim	Pengertian secara epistimologi dan terminologi			
		b. Dasar hukum Majelis Taklim	1) UU No 20 Pasal 26 Th 2003 2) UU No 19 Pasal 102 Th 2005			
		c. Metode dakwah	1) Ceramah 2) Tanya jawab 3) Halaqah			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moch. Miftahul Huda  
NIM : D20182007  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur-unsur penjiplakan jarya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klain dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 November 2024

Saya yang menyatakan



**Moch. Miftahul Huda**  
**D20182007**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NO: 50/B/II/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahfud, S. Ag  
Jabatan : Pengasuh Majelis AI-Mukhlisin  
Alamat : Jl. Raden Jantoro, Dusun Ajung Ajung Kulon, Desa  
Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

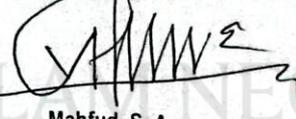
Nama : Moch. Miftahul Huda  
Asal Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
NIM : D20182007  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di Majelis AI-Mukhlisin. Penelitian tersebut telah dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, yaitu mulai tanggal 20 November 2023 s.d. 21 Desember 2023.

Selama penelitian di Majelis AI-Mukhlisin, yang bersangkutan telah mempelajari tentang proses penerapan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis AI-Mukhlisin. Pada saat surat ini dikeluarkan, yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Demikian surat keterangan kegiatan penelitian ini kami buat dan kepada yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Ajung, 26 Februari 2024



**Mahfud, S. Ag**

**Pengasuh Majelis AI-Mukhlisin**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 4070/Un.22/6.a/PP.00.9/ II /2023 10 November 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Majelis Al-Mukhlishin

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Moch. Miftahul Huda  
NIM : D20182007  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : XI (sebelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS MAJELIS TAKLIM (Studi pada Pengajian Malam Ahad Bersama Warga Dusun Ajung Kulon Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**MAJELIS AL-MUKHLISHIN AJUNG**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Uraian</b>	<b>Keterangan</b>
1	12 November 2023	Silaturahmi, memberikan surat izin penelitian dan wawancara	Kepada pengasuh Majelis Al-Mukhlishin di Ajung
2	13 November 2023	Wawancara dengan pengurus Majelis Al-Mukhlishin dan survey	Lokasi program Majelis Al-Mukhlishin
3	14 November 2023	Wawancara dengan masyarakat mengikuti program Majelis Al-Mukhlishin	Jama'ah Majelis Al-Mukhlishin
4	15 November 2023	Wawancara dengan Bapak Sutarji	Ketua RT 04
5	28 November 2023	Wawancara dengan Bapak Efendi	Ketua RW 11
6	29 November 2023	Wawancara dengan Bapak Antok	Kepala Dusun Ajung Kulon

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PEDOMAN PENELITIAN**  
**DI MAJELIS AL-MUKHLISHIN KABUPATEN JEMBER**

**A. Pedoman Observasi**

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana lokasi penelitian.
2. Mengamati program kegiatan di Majelis Al-Mukhlishin.
3. Mengamati aktifitas masyarakat yang mengikuti program kegiatan Majelis Al-Mukhlishin.
4. Memahami proses pengembangan yang dilakuakn Majelis Al-Mukhlishin.

**B. Pedoman Wawancara**

**Ust. Mahfud, Pengasuh**

1. Bagaimana awal terbentuknya Majelis Al-Mukhlishin ?
2. Apa tujuan didirikannya Majelis Al-Mukhlishin ?
3. Mengapa Majelis Al-Mukhlishin berbeda dengan majelis yang lain ?
4. Apa yang menginisiasi Majelis Al-Mukhlishin untuk melakukan pengembanga masyarakat ?
5. Bagaimana Majelis Al-Mukhlishin melakukan pengembenagn dalam masyarakat ?
6. Apa saja faktor pendukung dari pengembangan masyarakat yang dialkuakn oleh Majelis Al-Mukhlishin ?
7. Apa saja faktor penghambat deri pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Al-Mukhlishin ?

**Pengurus Majelis Al-Mukhlishin**

1. Kok tertarik dengan Majelis Al-Mukhlishin ?
2. Apa yang anda rasakan setelah menjadi pengurus Majelis Al-Mukhlishin ?
3. Apa harapan anda kepada Majelis Al-Mukhlishin dimasa yang akan datang ?
4. Bagaimana proses pengembanga masyarakat yang dilakukan Majelis Al-Mukhlishin ?

**P. Sutarji, Ketua RT 04**

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang Majelis Al-Mukhlisin ?
2. Apa harapan bapak untuk Majelis Al-Mukhlisin dimasa yang akan datang ?

**P. Efendi, Ketua RW 11**

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang Majelis Al-Mukhlisin ?
2. Apa harapan bapak untuk Majelis Al-Mukhlisin dimasa yang akan datang ?

**P. Antok, Kepala Dusun Ajung Kulon**

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang Majelis Al-Mukhlisin ?
2. Apa harapan bapak untuk Majelis Al-Mukhlisin dimasa yang akan datang ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

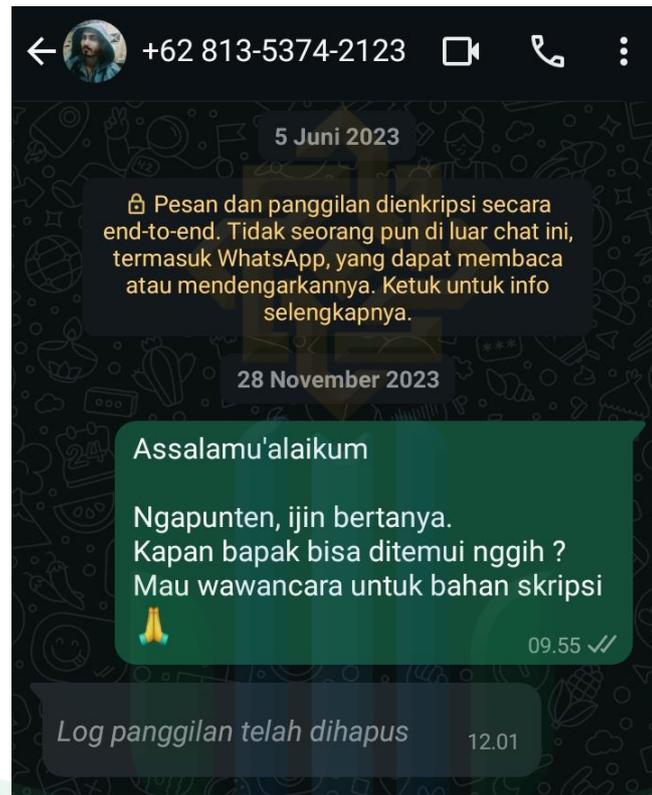
## DOKUMENTASI



Gambar 1 : Lokasi Penelitian sekaligus basecamp Majelis Al-Mukhlisin Ajung  
(Sumber; Dokumentasi pribadi)



Gambar 2 : Peneliti melakukan foto bersama dengan pengurus dan jamaah setelah wawancara dan mengikuti kegiatan Majelis Al-Mukhlisin Ajung Kulon  
(Sumber ; Dokumentasi Majelis Al-Mukhlisin Ajung kulon)



Gambar 3 ; Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Efendi selaku Ketua RW 11 via Handphone



Gambar 4 ; Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sutarji selaku Ketua RT 04  
(Sumber; Dokumentasi pribadi)



Gambar 5 ; Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Antok selaku Kepala Dusun Ajung Kulon  
(Sumber; Dokumentasi pribadi)



Gambar 6 : Gedung TPQ, hasil pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim.  
(Sumber; dokumentasi Majelis Al-Mukhlisin)



Gambar 7 : Toko UMKM, hasil pengembangan masyarakat berbasis Majelis Taklim.

(Sumber; dokumentasi Majelis Al-Mukhlisin)



Gambar 8 : Lapak es teh, salah satu hasil pengembangan masyarakat yang bersifat non permanenn

(Sumber; dokumentasi Majelis Al-Mukhlisin)

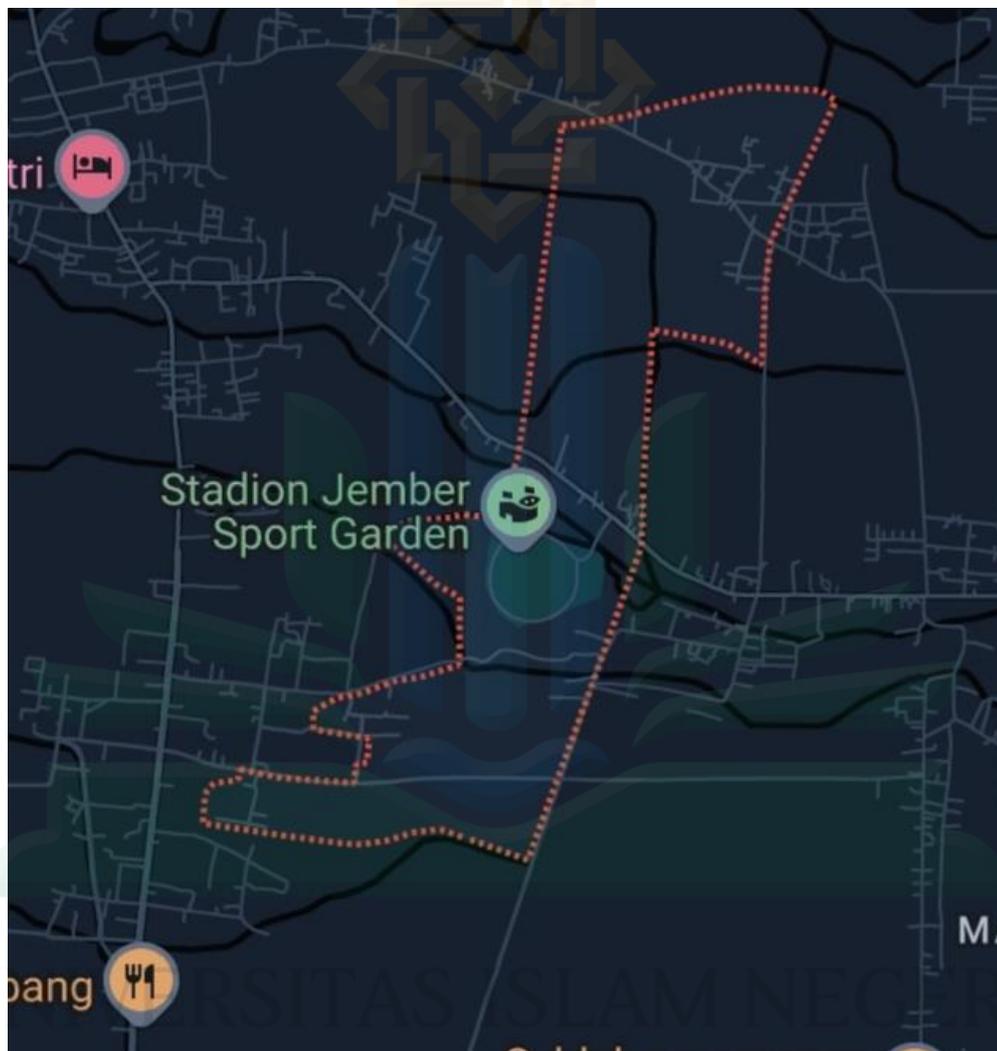


Gambar 9 : Santunan untuk anak yatim dan duafa  
(Sumber; dokumentasi Majelis Al-Mukhlihsin)



Gambar 10 : Berkah Ramadhan, kegiatan kolaborasi dengan Banom NU  
(Sumber; dokumentasi Majelis Al-Mukhlihsin)

### Peta Dusun Ajung Kulon



UPANG  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**BIODATA PENULIS**

Nama : Moch. Miftahul Huda  
NIM : D20182007  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Januari 2000  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Ajung Kulon, Ajung, Jember

**Riwayat Pendidikan;**

1. TK Angrek
2. SD Plus Darus Sholah
3. MtsN Jember 1
4. MA Nurul Jadid

**Pengalam Organisasi;**

PW IPNU JAWA TIMUR

HMPS PMI Fakultas Dakwah IAIN JEMBER